

**GAMBARAN KONTROL DIRI DALAM MENJAGA
PERGAULAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN
DI PRODI BKI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**LULA KARTIKA
NIM. 180402003
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**LULA KARTIKA
NIM. 180402003**

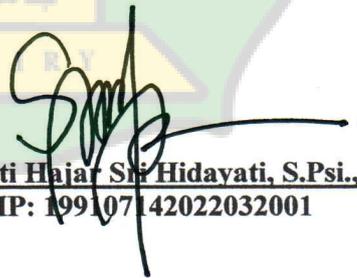
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Juli Andriyani, M.Si
NIP: 197407222007102001

Pembimbing II



Siti Hajar Siti Hidayati, S.Psi., MA.
NIP: 199107142022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
LULA KARTIKA
NIM. 180402003
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 15 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443 M

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Sekretaris,

Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi, MA.
NIP. 199107142022032001

Anggota I

Ismiati, S.Ag, M.Si
NIP. 197201012007102001

Anggota II

Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas~~ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
NIP. 196411291998031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Lula Kartika
NIM : 180402003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Lula Kartika
NIM. 180402003

ABSTRAK

Kontrol diri sangat diperlukan bagi mahasiswa perantau untuk membantu mereka dalam menghadapi kehidupan di lingkungan baru agar dapat menjaga pergaulan dengan baik selama merantau di daerah orang lain. Kontrol diri yang rendah dalam diri seseorang secara positif akan menyebabkan konsekuensi yang merugikan, sementara seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menunjukkan lebih banyak eksekusi dalam menyelesaikan kegiatan tertentu. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan, biasanya akan dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya untuk melakukan pergaulan yang buruk. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui gambaran kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan. *Kedua*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan 4 subjek yang sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang dipilih sebagai subjek penelitian dapat mengontrol diri mereka dalam hal pergaulan dengan baik selama merantau di Banda Aceh yang dapat dilihat dari aspek kontrol diri yaitu mampu mengendalikan kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan Adapun faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga pergaulan selama merantau diantaranya yaitu diri sendiri, lingkungan sekitar yang meliputi lingkungan tempat tinggal/*kost*, lingkungan perkuliahan dan teman sebaya, serta pola asuh orang tua yang diajarkan sejak kecil.

Kata Kunci: *Kontrol Diri, Pergaulan, Mahasiswa Perantauan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* (SWT) yang telah memberikan anugerah, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalam* (SAW) yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis betul-betul menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, serta tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

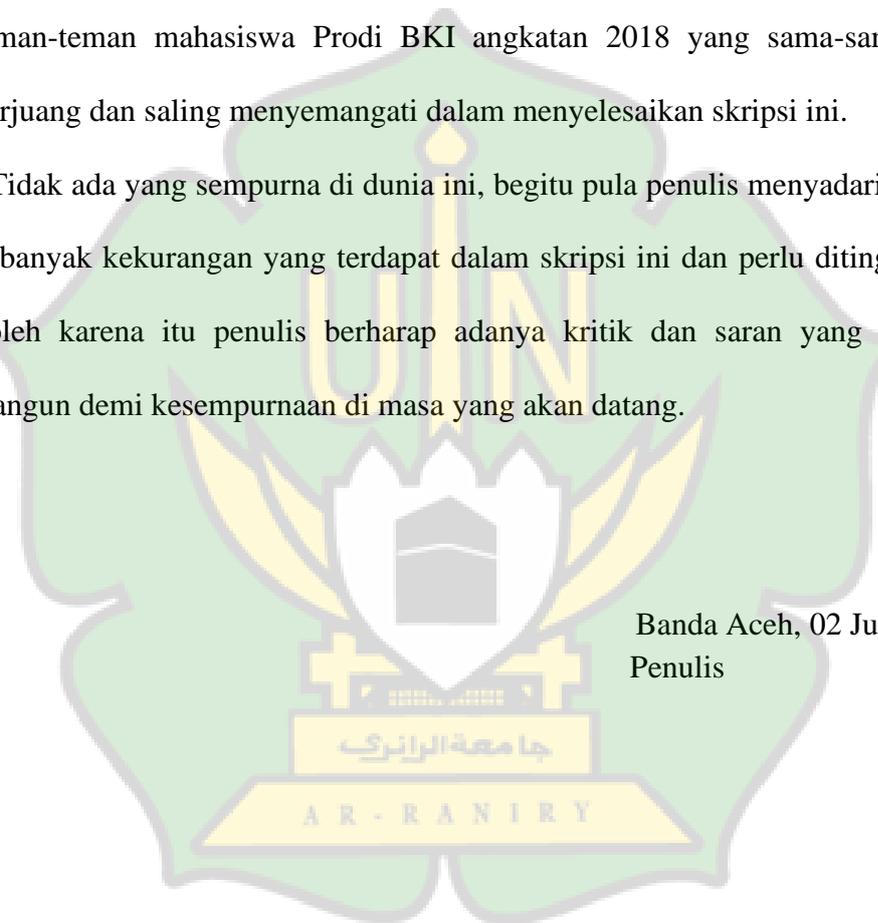
1. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Edy Gunawan dan ibunda Nurleli yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta tidak lelah mendidik saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kedua abang-abang saya Eka Prawira dan Febri Taruna yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Keluarga Besar Alm. Atok Burhanuddin dan Atok Safri, yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun material serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Jarnawi, S. Ag, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta Civitas Akademika Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Tsaltsah Mardhatillah, Nurul Hudani, Cut Nurul Iflah, Iza Salfiani, Fitri Rahmadaini, Fadilah Erisca Nst,

Tengku Erika Manda Sari, Naliya Siregar yang telah membantu dan menemani penulis serta tidak hentinya memberikan dukungan di setiap keluhan, doa serta semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Saudari-saudari yang tidak dapat disebutkan namanya yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, serta teman-teman mahasiswa Prodi BKI angkatan 2018 yang sama-sama lagi berjuang dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan perlu ditingkatkan lagi, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 02 Juni 2022
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian sebelumnya yang Relevan	11
B. Konsep Teoritis Kontrol Diri.....	13
1. Pengertian Kontrol Diri	14
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	21
4. Teknik Mengontrol Diri.....	24
5. Indikator-Indikator Kontrol Diri.....	26
6. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam.....	28
C. Konseptual Pergaulan Mahasiswa	32
1. Pengertian Pergaulan Mahasiswa	32
2. Macam-Macam Pergaulan Mahasiswa	35
3. Pergaulan dalam Perpektif Islam	38
D. Konseptual Mahaiswa Perantau	40
1. Pengertian Mahasiswa Perantau	40
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Merantau	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	45

B.	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	45
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
D.	Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry	54
2.	Visi Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry....	56
B.	Hasil Penelitian.....	58
C.	Pembahasan	67
1.	Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN AR-Raniry.....	67
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI dalam Menjaga Pergaulan	68
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
DAFTAR RIAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

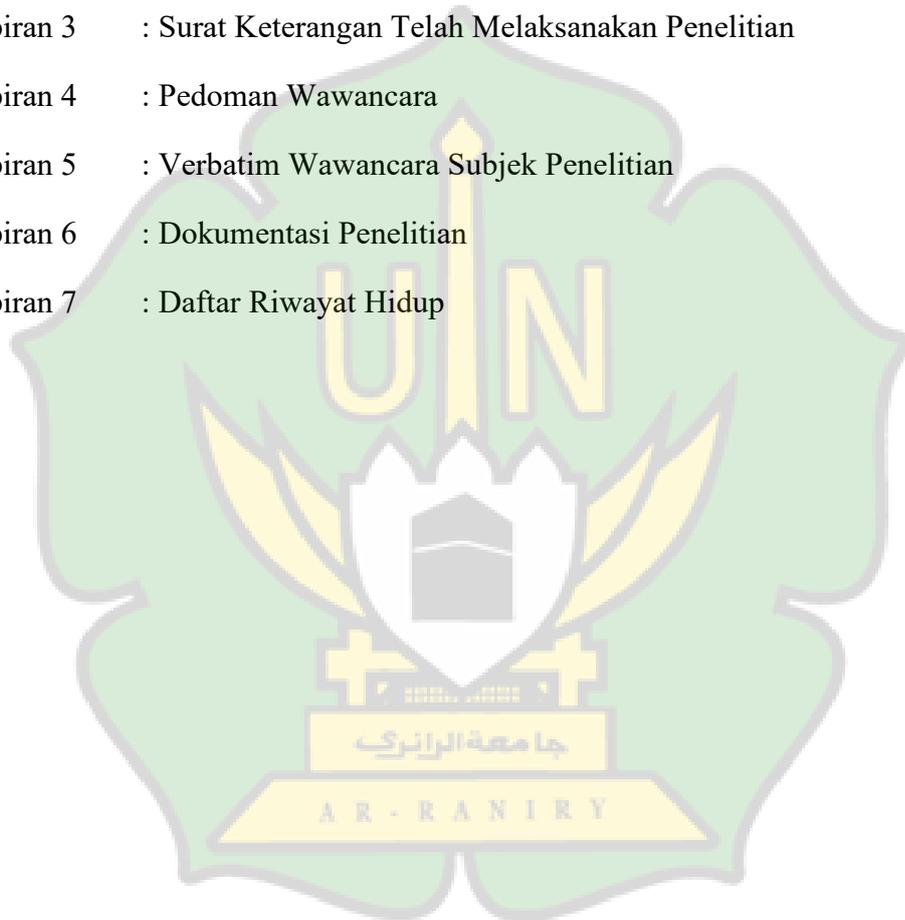
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Periode 2018-2022.....	57
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018.....	58
Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 yang Berasal dari Lhokseumawe dan Aceh Utara	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Verbatim Wawancara Subjek Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang menyelenggarakan pendidikan formal di wilayah Aceh. Di Universitas terdapat individu yang belajar di dalamnya dan dikenal sebagai mahasiswa. Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang berproses menuntut ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan memiliki taraf intelektualitas yang tinggi.

Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi berasal dari berbagai daerah baik dalam maupun luar daerah tempat universitas itu berada. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah disebut dengan mahasiswa perantau atau mahasiswa yang merantau. Merantau memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan meninggalkan kampung halamannya atas keinginan sendiri untuk tujuan mencari nafkah, belajar atau

¹ Zelika, A, dkk, "Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa", Jurnal Acta Diurna (Online) VOL.VI, No.1, (2017), E:mail:aprilliazelika@gmail.com. Diakses 24 Februari 2022.

mencari pengalaman.² Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah berbeda untuk berkonsentrasi pada pendidikan lanjutan dan mengatur dirinya sendiri agar mencapai kemampuan pada tingkat diploma, sarjana, magister maupun spesialis.³

Mahasiswa yang memilih untuk kuliah di luar daerah asalnya akan mengalami berbagai tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang tidak merantau.⁴ Ini dikarenakan mahasiswa perantau mengalami masa transisi dari daerah asal ke daerah baru. Transisi ini dibarengi dengan perubahan hidup, seperti meninggalkan rumah, berpisah dengan orangtua, menjalin hubungan baru, mengatur tempat tinggal baru dan mengatur keuangan dengan sendirinya. Selain itu kehidupan di daerah baru akan memberikan tantangan baru, seperti adanya perbedaan bahasa, kebudayaan, pergaulan yang ada pada daerah tersebut, hingga kepada tantangan yang lainnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diamati oleh peneliti terlihat bahwa pergaulan mahasiswa pada umumnya seperti pulang sampai larut malam melewati pukul 22.00 WIB ketika sudah berkumpul dengan teman-teman, pergi berdua dengan lawan jenis, duduk di pinggir laut sampai tidak melakukan ibadah shalat magrib. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengontrol diri mereka dalam hal pergaulan karena segala

² Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

³ Lingga, R. W, dan Tuapattinaja, J. M, "Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau", *Jurnal Predicara (Online)* VOL.1, No.2, Desember (2012), E:mail:ruthlingga84.rl@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

⁴ Sholichah, Ima. F, " Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura", *Jurnal Psikosains (Online)* VOL.11, No.1, Februari (2016), Email: imafitrisholichah@gmail.com, Diakses 03 Januari 2022.

perilaku yang mereka lakukan tidak dapat dipantau oleh orangtua dengan baik sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Selain itu, mahasiswa perantau pada umumnya tinggal secara mandiri yang ditandai dengan menyewa rumah/*ngekost*. Sehingga kehidupan mahasiswa perantau sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau dirinya sendiri. Jika mahasiswa tersebut tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dengan baik maka dapat mengarahkannya kepada hal-hal yang tidak baik pula yang berujung kepada pergaulan bebas.

Hal ini dapat dilihat pada maraknya kasus pergaulan bebas dikalangan mahasiswa seperti yang dikutip dalam harian *detiknews* bahwasannya terdapat pasangan nonmuhrim di Aceh, ZF dan FM, disidang karena diduga bercumbu (*ikhtilat*) saat membuat proposal untuk keperluan kuliah. Salah satu sejoli tersebut adalah mahasiswi fakultas kedokteran di salah satu universitas di Banda Aceh dan dijatuhi hukuman cambuk. Keduanya dinyatakan terbukti bersalah melakukan *ikhtilat* sebagaimana ketentuan pasal 25 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.⁵

Dalam situasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengontrol diri mereka dengan baik sehingga secara tidak langsung dapat mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan agama yang berlaku. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua akan menimbulkan berbagai jenis tantangan pada dirinya, seperti pergaulan yang meragukan, perubahan gaya hidup dan lingkungan, dampak negatif

⁵ Setyadi, Agus, *Mesum Saat Bikin Proposal Kuliah, Sejoli di Aceh Dihukum Cambuk 30 Kali*, Diakses Dari *Detiknews*, Pada Tanggal 23 Januari 2022, Pukul 20:56

teman sebaya, sehingga dibutuhkan kontrol diri yang baik agar mereka dapat mengontrol perilaku dan pergaulannya. Individu dengan kontrol diri yang rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya termasuk dengan cara melakukan pergaulan diluar batas wajarnya.⁶

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengawasi faktor-faktor perilaku yang ditunjukkan oleh keadaan dan kondisi untuk memperkenalkan diri dalam memadukan kemampuan untuk mengontrol perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agarsesuai untuk orang lain dan menutupi perasaan mereka.⁷

Kontrol diri sangat diperlukan bagi mahasiswa perantau untuk membantu mereka dalam menghadapi kehidupan di lingkungan baru agar dapat menjaga pergaulan selama merantau di daerah orang lain. Berkaitan dengan hal demikian, islam telah mengarahkan pentingnya manusia untuk mengontrol diri, hal ini ditegaskan dalam surah Al-Mu'minun [23]: 71 yang berbunyi:

وَلَوْ أَتَبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ

عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ - ٧١

⁶ Marsela, R. D dan Supriatna, M, “ Kontrol Diri : Definisi dan Faktor”, Jurnal Inovatif Konseling (Online) VOL.3, No.2, Agustus (2019), Diakses 02 Januari 2022.

⁷ Ekasari, Agustina dan Yuliyana, S, “Kontrol Diri Dan Dukungan Teman Sebaya dengan Coping Stress Pada Remaja”, Jurnal Soul (Online) VOL.5, No.2, September (2012), Diakses 04 Januari 2022.

Artinya : *“Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu”*. (QS. Al-Mu’Minun [23]: 71).⁸

Pada QS. Al-Mu’Minun ayat 71, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa dikatakan Mujahid dan Abu Shalih serta As-Suddi bahwa: *“Yang haq adalah Allah yang Mahamulia lagi Mahaperkasa. Yaitu apabila Allah mengikuti apa yang menjadi keinginan hawa nafsu mereka, kemudian Allah menetapkan segala hal sesuai dengan keinginan hawa nafsu tersebut, tentu langit dan bumi beserta segala ini yang ada di dalamnya akan hancur binasa, dikarenakan rusak dan beragamnya keinginan mereka. Kemudian Allah menjelaskan setelahnya “Tetapi mereka berpaling dari peringatan itu”*.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak mampu mengontrol dirinya adalah orang yang dekat dengan kedzaliman sehingga akan membuat seseorang menjadi enggan untuk menerima sesuatu yang benar dikarenakan kedzaliman itu selalu menuruti hawa nafsu diri. Dengan demikian, mereka yang enggan menerima kebenaran dapat dipastikan akan sulit untuk mengontrol dirinya dan tentulah dunia ini akan rusak binasa.

Kontrol diri yang rendah dalam diri seseorang secara positif akan menyebabkan konsekuensi yang merugikan, sementara seseorang yang

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014).

⁹ Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), hal. 290.

memiliki kontrol diri yang tinggi akan menunjukkan lebih banyak eksekusi dalam menyelesaikan kegiatan tertentu. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan, biasanya akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya untuk melakukan pergaulan yang buruk.¹⁰

Oleh karena itu, diperlukan kontrol diri yang baik agar dapat membantu mahasiswa perantau dalam mengontrol serta membimbing pergaulan mereka. Mereka dapat menguraikan stimulus yang dialami dan dapat memikirkan hasil dari perilaku yang telah mereka perbuat. Apabila stimulus tersebut tidak dapat diuraikan, maka berdampak pada diri mereka sendiri yang mengakibatkan terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan?

¹⁰ Mudalifah, K dan Madhuri, Novi, “Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung”, Jurnal Inovasi Pendidikan dan EKonomi (Online) VOL.9, No. 2, September (2019), E-mail:khusnaifa@gmail.com, Diakses 02 Januari 2022.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang telah diuraikan. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui gambaran kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam menjaga pergaulan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pandangan baru bagi mahasiswa terutama mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal kontrol diri untuk menjaga pergaulan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan atau referensi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Fakultas Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Menanamkan keterampilan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.
- b. Berguna sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- c. Meningkatkan kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN AR-Raniry Banda Aceh dalam menjaga pergaulan selama merantau.
- d. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada mahasiswa perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menjaga pergaulan selama merantau.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dan yang terpenting diantaranya:

1. Kontrol Diri

Ghufron dan Risnawita menyatakan kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai

dengan situasi dan kondisi agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.¹¹

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan informan penelitian dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku sehingga membawa kepada konsekuensi yang positif, yakni mampu menjaga pergaulan selama merantau di daerah orang lain sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan yang berujung kepada pergaulan bebas.

2. Pergaulan Mahasiswa

Pergaulan merupakan cara yang dipakai atau dilakukan oleh seseorang dalam menjalin hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya atau kelompok lain.¹² Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Oleh karena itu pergaulan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi yang akan berdampak pada perilaku atau pergaulan seseorang.

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan pergaulan dalam skripsi ini yaitu segala bentuk perilaku yang dilakukan mahasiswa BKI yang berasal dari luar Banda Aceh dalam menjaga pergaulannya apakah mengarah kepada hal yang positif atau mengarah kepada hal yang negatif selama merantau di daerah orang lain yang jauh dari pantauan orang tua.

¹¹ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III 2020), hal. 21

¹² Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 115.

3. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah berbeda untuk berkonsentrasi pada pendidikan lanjutan dan mengatur dirinya sendiri agar mencapai kemampuan pada jenjang perguruan tinggi dari tingkat diploma, sarjana, magister maupun spesialis.¹³ Berdasarkan ilmu-ilmu sosial, mahasiswa perantau dapat diartikan sebagai seseorang yang meninggalkan wilayah asalnya dan menempati wilayah yang baru untuk mencari mata pencaharian baru atau untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang.¹⁴

Mahasiswa perantau yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mahasiswa prodi BKI dengan kriteria sebagai berikut: *ngekost*/sewa rumah atau tempat tinggal tidak berada dalam satu wilayah dengan ibu *kost*, minimal sudah 2 tahun merantau ke Banda Aceh, mahasiswa perantau prodi BKI angkatan 2018, dan berasal dari daerah Lhokseumawe/Aceh Utara, serta berjenis kelamin perempuan, usia kisaran 18-23 tahun.

¹³ Lingga, R. W, dan Tuapattinaja, J. M, “Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau”, Jurnal Predicara (Online) VOL.1, No.2, Desember (2012), E:mail:ruthlingga84.rl@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

¹⁴ Marta, Suci, “Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau”, Jurnal Kajian Komunikasi (Online) VOL.2, No.1, Juni (2014), Email: suci. marta90@yahoo.com, Diakses 02 Januari 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya dalam kajian ini adalah hasil yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Beberapa hasil penelitian mengkaji tentang kontrol diri, penggunaan teori dan lain sebagainya, namun secara spesifik terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti sekarang terhadap penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi Anggita Aprillia Sari, Jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu “Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua”.¹ Dalam penelitian ini, kelima subjek sudah menggunakan kemampuan kontrol dirinya untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, perbuatan, dan keputusan agar bisa sesuai dengan harapan orang tua sehingga kepercayaan yang telah orang tua berikan kepada mereka tetap terjaga. Mereka mampu melakukan pertimbangan dan penilaian terhadap sebuah keadaan dari segi positif secara subjektif. Mereka juga berusaha untuk menekan impuls negatif yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dan mengubah impuls negatif ke arah yang positif.

Kedua, Skripsi Arum Mustika Kenyawati, Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam yaitu “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di

¹ Sari, Anggita A, Skripsi: “Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal. 13.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Raden Sahid Mangunan Lor Kebonagung Demak”.² Dalam penelitian ini terdapat hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 52 remaja menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 16,767 dengan signifikansi 0,000. Adapun besar pengaruh (R^2) kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yaitu 25,1%, sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, Skripsi Nur Lailatul Muniroh, Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren”.³ Pada penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri komplek N Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksud dengan koefisien korelasi sebesar 0,789 dan $P=0.000$, semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin seseorang, dan juga semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin seseorang. Kontribusi kontrol diri terhadap perilaku disiplin sebesar 62.3%. hal ini berarti bahwa dengan kontrol diri yang baik, mampu mengontrol perilaku

² Kenyawati, Arum M, Skripsi: “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak” (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal. 11.

³ Muniroh, Nur L, Skripsi: “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 11.

seseorang untuk menghindari pelanggaran sehingga meningkatkan perilaku disiplin seseorang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada pembahasan fokus utama penelitian yaitu membahas tentang masalah kontrol diri. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian, yaitu penelitian ini mengkhususkan pada mahasiswa perantauan. Perbedaan selanjutnya dilihat dari tujuan dan metode penelitian, dimana penelitian ini lebih menekankan kepada gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantauan dalam menjaga pergaulan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian fenomenologi. Serta perbedaan juga dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Konsep Teoritis Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.⁴ Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

⁴ Kartono, Kartini dan Dali, G, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hal. 102.

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya.⁵

Menurut Averil kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill berpusat pada sekelompok kemampuan dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang apa yang di terima nya.⁶

Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.⁷

Menurut kamus psikologi, Chaplin menjelaskan bahwa definisi dari kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri

⁵ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III 2020), hal. 21-22.

⁶ Marsela, R. D dan Supriatna, M, “Kontrol Diri : Definisi dan Faktor”, *Jurnal Inovatif Konseling (Online) VOL.3, No.2, Agustus (2019)*, e-mail:ramadonadwimarsela@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

⁷ *Ibid*, hal. 22.

dalam menekan dan merintang impuls atau tingkah laku yang bersifat implus.⁸ Kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan tingkah laku yang dapat merugikan orang lain, dimana orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik juga dan akan mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Synder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.⁹

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna untuk membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Oleh karena itu Calhoun dan Acocella mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara terus menerus. *Pertama*, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginan individu, mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. *Kedua*, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun

⁸ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 316.

⁹ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*,..., hal. 22.

standar yang lebih baik. Ketika berusaha memenuhi standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.¹⁰

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian. Tetapi, tidak sama artinya dengan penekanan. Hurlock menyebutkan tiga kriteria emosi, diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponsnya dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

Kontrol diri individu sendiri yang menyusun standar bagi kinerjanya dan menghargai atau menghukum dirinya bila berhasil atau tidak berhasil mencapai standar tersebut. Kontrol eksternal orang lainlah yang menyusun standardan memberi ganjaran atau hukuman. Tidak mengherankan bila kontrol diri dianggap sebagai suatu keterampilan berharga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-

¹⁰ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*...., hal. 23.

¹¹ *Ibid* , hal. 24

pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin baik pengendalian terhadap tingkah laku.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill menyebutkan dalam buku M. Ghufron dan Risnawati bahwa terdapat 3 aspek kontrol diri yang meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).¹²

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*).

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

¹² Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, Cet ke 3 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 29-.31.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diingkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghuungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Secara detail dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Over Control*, merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- b. *Under Control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang matang.
- c. *Appropriate Control*, merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.¹³

Menurut Elliot dkk, kontrol diri terdapat menjadi 3 aspek pengendalian diri seseorang yaitu: *Self-Assesment or Self Analysis*, *Self-Monitoring*, *Self-Reinforcement*. Secara detail dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Self-Assesment or Self Analysis*

Seseorang menguji perilaku mereka sendiri atau pikiran yang mereka miliki kemudian menentukan perilaku atau proses berpikir yang mana yang akan ditampilkan. Penilaian diri ini membantu individu untuk memenuhi standar yang mereka ciptakan sendiri dengan membandingkan keberhasilan atau kesuksesan orang dewasa disekitarnya atau teman sebaya. Dengan melakukan penilaian diri, individu akan mengetahui kelemahan serta

¹³ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, Cet ke 3 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 31.

kelebihan yang mereka miliki dan berusaha untuk memperbaikinya agar memenuhi standar yang mereka ciptakan.

b. *Self-Monitoring*

Suatu proses di mana seseorang merekam atau mencatat penampilan mereka atau menyimpan sebuah rekaman atau catatan dari apa yang telah mereka lakukan. Alasan untuk melakukan pencatatan itu adalah pertama, catatan itu akan memberitahukan apakah kendali diri dapat memberikan manfaat atau tidak. Kedua, catatan tersebut akan berguna dalam memberikan balikan yang positif ketika seseorang mengalami peningkatan.

c. *Self-Reinforcement*

Self-reinforcement adalah pemberian penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri atas keberhasilannya dalam memenuhi segala bentuk perilaku yang telah ditetapkannya atau termonitorir. Penggunaan pengukuhan diri bisa dalam bentuk konkrit, seperti makanan, mainan, permen dan bisa pula berupa simbolis, seperti senyum, pujian, dan persetujuan. Pengukuran diri positif akan membantu individu mengubah gambaran dirinya menjadi lebih positif yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.¹⁴

¹⁴ Fadillah, Galih. F, Skripsi “Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dibalai Rehabilitasi Mandiri Semarang”, (Semarang : UNNES, 2013), hal. 20-21. Diakses 8 Februari 2022.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek yang mencakup kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan. Selain itu Seseorang dikatakan telah memiliki pengendalian diri yang baik jika seseorang menguji perilaku mereka sendiri kemudian menentukan perilaku atau proses berpikir yang mana yang akan ditampilkan (*self-analysis*), merekam atau mencatat penampilan dari apa yang telah mereka lakukan guna untuk memberitahukan manfaat dari perlakuan ke arah yang lebih positif (*selfmonitoring*) serta dapat memberikan penghargaan terhadap diri sendiri atas apa yang telah dilakukan (*self-reinforcement*).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).¹⁵

a. Faktor Internal (Diri Sendiri)

Faktor internal yang ikut serta terhadap kontrol diri adalah usia dan kematangan. Ketika seseorang semakin bertambah usia, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Kematangan merupakan tingkatan perubahan yang dialami individu

¹⁵ Ghufroon, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, Cet Ke 3 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 32.

secara berurutan yang ditentukan oleh faktor genetik. Pada umumnya individu berkembang dengan cara yang terbentuk secara genetik, kecuali jika gangguan atau hambatan oleh faktor lingkungan (pengalaman/sesuatu yang diperoleh dalam kehidupan) yang bersifat merusak.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan diinternalisasi anak. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang dapat mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.¹⁶

Sedangkan menurut Elkind dan Weiner Dini terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu yaitu:

¹⁶ Marsela, R. D dan Supriatna, M, “ Kontrol Diri : Definisi dan Faktor”, Jurnal Inovatif Konseling (Online) VOL.3, No.2, Agustus (2019), e-mail:ramadonadwimarsela@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

a. Pola asuh

Bahwa sebagian besar pertimbangan sosial kontrol diri ini dibentuk oleh disiplin orang tua pada anak.

b. Faktor kognitif

Individu tidak dilahirkan dalam konsep yang benar dan salah atau dalam suatu pemahaman tentang perilaku yang diperbolehkan dan dilarang. Hal ini berkaitan dengan faktor kognitif. Kematangan kognitif yang terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilaku individu tersebut. Dengan demikian ketika beranjak dewasa individu yang telah memasuki perguruan tinggi akan mempunyai kemampuan berfikir yang lebih kompleks dan kemampuan intelektual yang lebih besar.

c. Religiusitas

Religiusitas dapat memiliki beberapa konsekuensi positif termasuk variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi dan sifat kepribadian lain. Hasil penelitian Carter, McCullough & Carver menunjukkan religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri, karena seseorang yang memiliki tingkat religius yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki *self monitoring*

yang tinggi dan pada akhirnya memunculkan kontrol diri dalam dirinya.¹⁷

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, pola asuh, faktor kognitif, dan religiusitas.

4. Teknik Mengontrol Diri

Ada beberapa yang mengemukakan tentang bagaimana cara mengontrol diri, diantaranya adalah kontrol diri dalam prakteknya terdiri dari tiga cara, yaitu:¹⁸

- a. *Self Monitoring*, yaitu suatu proses di mana individu mengamati dan merasa peka terhadap segala sesuatu tentang diri dan lingkungannya.
- b. *Self Reward*, yaitu suatu teknik dimana individu mengatur dan memperkuat perilakunya dengan memberikan hadiah atau hal-hal yang menyenangkan, jika keinginan yang diharapkan berhasil.
- c. *Stimulus Control*, yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi atau pun meningkatkan perilaku tertentu. Kontrol stimulus menekankan pada pengaturan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau respon tertentu.

Sementara menurut Burhus Frederic Skinner teknik mengontrol diri terdapat 7 macam, diantaranya adalah:¹⁹

¹⁷ Fajar, Kurniawan, "Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri", Jurnal Psycho Idea (Online), VOL.11, No.1, Februari (2012), hal. 12.

¹⁸ Muhyi, Syaiful, "Kontrol Diri dan Bimbingan Islam", Jurnal Studi Islam (Online) VOL.9, No.2, September (2017), ISSN 2086-6291, Diakses 23 Februari 2022.

- a. Pengekangan Fisik (*Physical Restraints*), yaitu mengendalikan diri melalui pengekangan terhadap fisik, misalnya apabila hendak menutup mulut agar terhindar diri dari menertawakan kesalahan orang lain.
- b. Bantuan Fisik (*Physical Aids*), yaitu menurut Skinner bantuan fisik dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku. Seseorang meminum obat untuk mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya seseorang pengendara mobil minum obat perangsang agar terhindar dari ketiduran pada waktu mengemudi sewaktu perjalanan jauh.
- c. Mengubah Kondisi (*Changing The Stimulus Conditions*) dengan kata lain, yaitu mengubah stimulus yang bertanggung jawab. Misalnya orang yang mempunyai kelebihan berat badan menisihkan sekotak permen dari hadapannya untuk mengekang diri sendiri.
- d. Memanipulasi Kondisi Emosional (*Manipulating Emotional Conditions*) Skinner mengatakan terkadang seseorang harus mengadakan perubahan emosional dalam diri untuk mengendalikan dirinya. Misalnya beberapa orang menggunakan teknik meditasi untuk menghadapi stres.
- e. Melakukan Respon-Respon Lain (*Performing Alternative Responses*), yaitu menahan diri dari perilaku yang membawa

¹⁹ Muhyi, Syaiful, "Kontrol Diri dan Bimbingan Islam", Jurnal Studi Islam (Online) VOL.9, No.2, September (2017), ISSN 2086-6291, Diakses 23 Februari 2022.

hukuman dengan melakukan hal lain. Misalnya untuk menahan diri agar tidak menyerang orang yang sangat tidak disukai, maka dapat melakukan tindakan yang tidak berhubungan dengan pendapat tentang mereka.

- f. Menguatkan Diri Secara Positif (*Positif Selfreinforcement*), yaitu menghadiahkan diri sendiri atas perilaku yang patut dihargai. Misalnya seorang pelajar menghadiahkan diri sendiri karena telah belajar keras dan dapat mengerjakan ujian dengan baik, dengan makan makanan yang lezat atau menonton film yang bagus.
- g. Menghukum Diri Sendiri (*Selfpunishment*), yaitu menghukum diri sendiri karena gagal melakukan suatu pekerjaan. Misalnya karena gagal mendapat nilai yang bagus lalu menghukum diri sendiri dengan berdiam diri di dalam kamar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara untuk mengontrol diri seseorang dapat dilakukan dengan berbagai teknik mulai dari diri individu itu sendiri sampai kepada melakukan respon-respon lainnya.

5. Indikator-Indikator Kontrol Diri

Indikator pada kontrol diri diturunkan dari dimensi aspek utama, menurut Averill menyebutkan yaitu:²⁰

- a. Kemampuan mengontrol pelaksanaan (*regulated administration*), maksudnya individu mampu menentukan siapa yang

²⁰ Ghufroon, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi*, Cet ke 3 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 29-.31.

mengendalikan situasi atau keadaan, mampu mengontrol emosi yang muncul, dan mampu mengontrol perilaku yang muncul.

- b. Kemampuan mengontrol stimulus (*stimulus modifiability*), maksudnya ialah individu mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, mampu mengetahui kapan stimulus muncul, dan mampu memprioritaskan hal-hal penting.
- c. Kemampuan menyikapi peristiwa, maksudnya ialah individu mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, dan mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan.
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa, maksudnya ialah individu mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, dan mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa.
- e. Kemampuan mengambil keputusan, maksudnya ialah individu mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, dan mampu memilih alternatif keputusan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kontrol diri merupakan turunan dari aspek utamanya yang terdiri dari kemampuan mengontrol pelaksanaan, mengontrol stimulus, menyikapi peristiwa, menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan.

6. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Kontrol diri bagi individu didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara aktif dan sengaja dalam mengatur, membatasi, menunda, atau mencegah dorongan emosional, pikiran atau perilaku dengan tujuan mencapai imbalan lebih besar di kemudian hari.²¹ Jadi, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari yang tidak diinginkan.

Dalam Islam, kontrol diri adalah bagian dari kesabaran, bahkan tergolong pada tingkatan yang paling tinggi di antara bentuk kesabaran lainnya. Menurut Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah derajat kesabaran yang paling berat adalah menjauhi larangan yang umumnya merupakan sesuatu yang digemari, dalam hal ini seseorang bersabar meninggalkan kesenangan sementara di dunia demi kesenangan di masa mendatang di negeri akhirat. Konsep ini di kenal sebagai *delay gratification*.²² Terkait hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَقَوْمٍ إِنَّمَا هُذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَّعٌ وَإِنَّ أَلْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

²¹ Alaydrus, Ragwan. W, "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience", Jurnal Psikologika (Online) VOL.22, No.1, (2017), Email: gwan.aydrus@gmail.com. Diakses 23 Februari 2022.

²² *Ibid*

Artinya: “*Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal*” (QS. Al-Mukmin: [40]: 39)²³

Pada QS. Al-Mu’Min ayat 39, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah memanggil hamba-Nya dengan bahasa kaumku yang berarti untuk seluruh manusia tanpa terkecuali dengan memperingatkan bahwasannya kehidupan dunia ini semata-mata hanyalah kesenangan atau kehidupan yang *fana*. Dan terusan dari ayat ini menunjukkan bahwa negeri akhirat merupakan negeri yang *Baqa* atau kekal, artinya sesuatu yang kekal itu tidak akan berpindah dari dalamnya yang pilihannya cuman dua yaitu surge atau neraka.²⁴

Dalam ayat ini, Allah menekankan pada manusia bahwa kesenangan dunia apapun bentuknya bersifat sementara, dan bagi orang-orang yang mengerjakan kebaikan dan menahan diri dari mengerjakan kejahatan akan diberi balasan yang bersifat abadi dan lebih besar dari kemewahan di dunia kelak di akhirat nanti. Realisasi dari pemenuhan kebutuhan itu pun harus dengan mengontrol diri agar tidak berlebihan.

Menurut Imam Al-Ghazali, kontrol diri yang baik akan mengantarkan seseorang pada kekuatan karakter. Sementara kontrol diri membutuhkan kematangan spiritual ditambah dengan disiplin diri berupa tazkiyatun-nafs dan riyadhah yang membuat seseorang yakin atas balasan dari Allah (*delay*

²³ Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014).

²⁴ Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), hal. 264.

gratification). Karena itu seseorang yang matang secara spiritual akan mampu menahan diri dari kesenangan terlarang yang bersifat sementara di dunia ini.²⁵

Kontrol diri dalam Islam dikenal juga dengan hawa nafsu. Hawa nafsu ini harus mampu dikendalikan oleh setiap hamba, dan mampu berpengaruh baik dan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kontrol diri sangat dianjurkan bagi setiap muslim agar dapat merealisasikannya dalam berperilaku, bersikap dan berpenampilan. Setiap individu diwajibkan untuk selalu introspeksi atas segala apa yang telah dilakukannya baik masalah-masalah yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan.²⁶

Mengikuti dorongan nafsu dan keinginan setan tanpa memikirkan akibat dari keinginan tersebut merupakan hal yang menyimpang dari fitrah kemanusiaan. Kondisi tersebut sangat berbahaya bagi kehidupan individu karena mengabaikan fitrah dapat menyebabkan hati menjadi beku dan padamnya cahaya fitrah.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

²⁵ Alaydrus, Ragwan. W, “Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience”, Jurnal Psikologika (Online) VOL.22, No.1, (2017), Email: gwan.aydrus@gmail.com. Diakses 23 Februari 2022.

²⁶ Diana, Yova, Skripsi: “Hubungan Antara Religiusitas dan Kontrol Diri Pada Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batang Hari”, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2019), hal. 18

²⁷ Silfiyah, K, Skripsi”Hubungan Antara Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Musyrifah Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang”, (Malang, UIN Malang, 2014), hal.19

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”. (QS. An-Naziat: [79]: 40).²⁸

Pada QS. An-Naziat ayat 40, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan keadaan mereka yang merealisasikan ayat ini dengan keadaan rasa takut akan hukuman dari Allah SWT mengenai dirinya dan juga rasa untuk mengontrol diri atau tidak memperturutkan hawa nafsu dan mereka selalu mentaati Rab-Nya yang dengan demikian jika mereka melakukan hal tersebut, sungguh tempat kembalinya adalah Surga yang aromanya semerbak.²⁹

Dari ayat di atas, dapat diambil pelajaran bahwa seorang individu harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan biologis dan hawa nafsu yang dapat membawanya lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif dan membawa kepada kemaksiatan.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (QS. Al-A’raf: [7]: 55).³⁰

Pada QS. Al-A’Raf ayat 55, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai hambanya yang dalam berdoa terlalu tergesa-

²⁸ Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014).

²⁹ Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), hal. 250.

³⁰ Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014).

gesa, mengangkat suara yang tinggi, dan juga melampaui batas dalam hal kehidupan yang lainnya.³¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Al-Qur'an menganjurkan kepada semua manusia untuk senantiasa mengontrol segala perilaku dan tindakannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan agar individu tidak menjadi budak hawa nafsu, akan tetapi individu itulah yang mengendalikan dorongan-dorongan nafsu tersebut.

Islam telah mengajarkan tentang hukum serta batasan-batasan bagi individu agar mempunyai pengendalian diri dalam berperilaku. Batasan disini memiliki arti untuk mengetahui batasan ilmu pada diri seseorang, batas kekuatan akal nya, anggota badannya, harta bedanya, batas tingkat derat kebesarannya dalam segala perkara dan kepentingannya.³²

C. Konseptual Pergaulan Mahasiswa

1. Pengertian Pergaulan Mahasiswa

Manusia adalah makhluk sosial. Diartikan seperti itu karena manusia dilahirkan untuk berhubungan dan bergaul dengan sesamanya, karena manusia tidak dapat hidup sendirian.

Pergaulan merupakan cara yang dipakai atau dilakukan oleh seseorang dalam menjalin hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya atau

³¹ Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), hal. 494.

³² Silfiah, K, Skripsi"Hubungan Antara Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang", (Malang, UIN Malang, 2014), hal.21.

kelompok lain.³³ Pergaulan yang dimaksud ialah sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia saat menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin.

Pergaulan merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.³⁴ Dalam pergaulan juga lebih dari sekedar terjalin hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi satu sama lain.

Pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.³⁵ Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif dapat berupa suatu kerjasama antar individu atau kelompok yang berguna untuk melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, dan hal itulah yang harus dihindari oleh seorang individu.

³³ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 115.

³⁴ Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 62.

³⁵ Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), hal. 65.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan akan berdampak pada perilaku seorang individu dalam menjalin kehidupan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”*. (QS. Al-Hujuraat [49]: 13).³⁶

Pada QS. Al-Hujurat ayat 13, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwasannya Allah telah menciptakan manusia dari satu induk yaitu Adam dan Hawa dan janganlah manusia merasa mempunyai keturunan lebih unggul daripada yang lain. Kemudian dari keturunan itu Allah menjadikan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan jumlah yang banyak, agar sebagian kalian bisa saling berkenalan. Di ujung ayat Allah menyebutkan orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa dan Allah mengetahui terhadap orang yang bertaqwa.³⁷

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014).

³⁷ Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), hal. 133.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang hambanya memilih-milih dalam bergaul dengan sesama hamba yang lainnya. Pada ayat ini Allah telah menciptakan manusia dengan beragam suku dan ras di dunia ini agar saling mengenal antara satu suku dengan suku yang lainnya. Dengan begitu Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk saling bergaul kepada umat yang lainnya tanpa memandang suku, ras ataupun sejenisnya karena yang membedakan derajat hanyalah ketakwaan, dan bukan keturunan.

2. Macam-Macam Pergaulan Mahasiswa

Pergaulan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pergaulan yang bersifat positif dan pergaulan yang bersifat negatif:

a. Pergaulan Positif

Pengaruh dalam pergaulan yang positif, karena pergaulan merupakan ajang sosialisasi bagi individu dalam mengenal lingkungan sosialnya. Melalui pergaulan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Lebih mengenal nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak pantas dalam melakukan sesuatu.
- 2) Lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai.
- 3) Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri.

- 4) Mampu membentuk kepribadian yang baik yang dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani.³⁸

b. Pergaulan Negatif

Pergaulan yang bersifat negatif adalah pergaulan yang melakukan perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Atau dapat juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan.³⁹ Pergaulan negatif zaman sekarang sudah menjadi khalayak umum bagi para anak muda. Mereka melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai budaya serta agama dan sama sekali tidak memikirkan dampak yang akan terjadi pada diri mereka, mereka hanya memikirkan kepuasan sendiri tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Berbagai jenis pergaulan negatif diantaranya:

1) Seks Bebas

Seks bebas adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan. Dampak negatif dari seks bebas yaitu hamil diluar nikah, kecanduan, resiko terjangkit PMS, aborsi dan dosa besar.⁴⁰

³⁸ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002). hal. 20.

³⁹ *Ibid*, hal. 20.

⁴⁰ Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak Dalam Perspektif Pendidikan*, (Makasar: Alauddin University Pres, 2012), hal. 193-195.

2) Narkoba

Mengonsumsi narkoba sering dijadikan sebagai pelarian terbaik individu untuk menyelesaikan masalah dan beban hidup yang mereka jalani. Dalam ilmu kedokteran narkotika dan obat-obatan berbahaya justru sering digunakan untuk tujuan pengobatan. Karena itu yang berbahaya bukan lah narkoba, melainkan penyalahgunaan narkoba untuk tujuan-tujuan lain di luar tujuan kedokteran.⁴¹

3) Kehidupan Malam

Kehidupan malam identik dengan seks bebas, alkohol, dan obat terlarang. Itu tidak bisa dipungkiri lagi karena mewabahnya ekstasi dan sabu-sabu. Obat terlarang jenis ini sering ditemui di klub-klub malam, alkohol mudah sekali dijumpai ketika masuk dalam klub-klub malam. Zaman sekarang banyak para remaja terutama para mahasiswa telah mengenal tentang dunia malam yang penuh kelabu.

Telah dijelaskan bahwa hendaknya selalu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang menghancurkan diri sendiri maupun orang-orang di lingkungan sekitar. Sebagai seorang muslim dan muslimah haruslah lebih pintar dalam mencari pergaulan. Konsep pergaulan yang baik adalah dengan menjalankan perintah sesuai dengan syariat, dengan

⁴¹ Sarlito, W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010), hal. 268.

mempertebal keimanan sehingga selalu merasa dekat dengan Allah SWT.⁴²

3. Pergaulan Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai satu-satunya agama yang universal, telah membicarakan berbagai macam kehidupan manusia termasuk masalah pergaulan. Mengingat pentingnya pergaulan bagi setiap pribadi muslim, Islam telah menempatkannya sebagai bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sejak dari zaman Rasulullah sampai sekarang ini. Allah SWT mengutus Muhammad Rasulullah SAW untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Dalam sebuah hadits ditegaskan bahwa salah satu tugas misi nubuwwah beliau adalah untuk memperbaiki budi pekerti yang mulia.⁴³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ" (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abi Hurairah ra, Ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia".(HR. Bukhari)

Dalam buku *al-Maqashid al-Hasanah fi Bayan Katsir Min al-Ahadits al-Musytahirah Ala Alsinah* dijelaskan bahwa akhlak itu merupakan sesuatu yang dibawa dari sejak lahir dan tidak dapat dibuat dengan sendirinya serta akhlak itu sangat melekat di dalam diri setiap manusia. Adapun *al-qadi'iyat*

⁴² Santika, Dila, Skripsi: "Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di 15 A Iringmulyo Metro Timur", (Metro: IAIN Metro, 2020), hal. 19-20.

⁴³ Herdines, "Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Lentera Indonesian Journal (Online) VOL.1, No. 1, 2019, Diakses 09 Maret 2022.

menukilkan perkataan *al-Arabi* bahwasannya akhlak adalah *tabiat* yang dimaksud adalah dalam hal agama.⁴⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap pribadi muslim harus beretika dalam pergaulan dari sejak dini. Bila hal tersebut menjadi realita dalam kehidupan umat, maka akan lahir para generasi penerus bangsa yang bermoral sekaligus menjadi panutan bagi umat beragama lainnya. Sebaliknya, pengabaian terhadap pembinaan pergaulan individu yang baik pada zaman sekarang ini, menyebabkan terjadinya berbagai tindakan kejahatan moral yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islami.

Masalah pergaulan pada individu mendapat tempat yang paling penting dalam pendidikan Islam dewasa ini. Menurut konsep Al-Qur'an pergaulan merupakan "suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat yang tidak baik seperti sombong, angkuh lagi membanggakan diri." Oleh karena itu, dalam pergaulan individu seharusnya memperlihatkan perilaku yang esensial dalam kehidupannya, baik dalam wujud individu, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara.⁴⁵

Pergaulan individu menurut etika Islam merupakan perwujudan dari konsep iman dan ibadah yang dimana iman dan ibadah tidak sempurna kecuali kalau timbul dari etika yang mulia dan hubungan yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya. Jika dilihat dari segi pergaulan, individu seperti

⁴⁴ Abdul, Azis, *Ensiklopedia Adab Islam*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007), hal. 262.

⁴⁵ Herdines, "Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Lentera Indonesian Journal (Online)* VOL.1, No. 1, 2019, Diakses 09 Maret 2022.

mahasiswa ini banyak yang terjerumus kepada pergaulan bebas. Dari ulama yang lain yaitu Imam Abu Ja'far Al-Thohawih menjelaskan makna hadits ini adalah untuk menyempurnakan bagi manusia din (agama) mereka, dan Allah menurunkan kepada-Nya dari apa yang masuk dalam permaknaan ini yaitu firman Allah dalam SurahAl-Maidah potongan ayat 3, maksudnya adalah untuk menyempurnakan bagi manusia syariat agama mereka dan sungguh telah ada syariat beribadah Nabi sebelum Rasulullah SAW dari para Nabi dengan syariat peribadahannya, kemudian Allah menyempurnakannya.⁴⁶

Hal ini terlihat dari banyaknya kaum perempuan yang mondar mandir di jalan raya baik siang maupun malam. Di sisi lain, pergaulan laki-laki dan perempuan dalam bentuk pacaran semakin parah, apalagi setelah masuknya berbagai jenis budaya asing yang melebur ke dalam budaya Islam. Dari cara berbicara juga terlihat aspek yang tidak sesuai dengan norma Islam, karena individu sekarang tidak lagi memperlihatkan batas etika dalam berbicara dengan sesama teman sebaya maupun dengan orang tua. Melihat perkembangan tersebut, tentunya pergaulan individu dalam bergaul sangat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan beragama.

D. Konseptual Mahasiswa Perantau

1. Pengertian Mahasiswa Perantau

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu

⁴⁶ Herdines, "Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Lentera Indonesian Journal (Online) VOL.1, No. 1, 2019, Diakses 09 Maret 2022.

bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan universitas.⁴⁷

Menurut Undang-Undang (UU) RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19, mahasiswa adalah sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai kejenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya.⁴⁸

Kata “Rantau” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai daerah diluar daerah sendiri atau daerah di luar kampung halaman, daerah asing. Kata “Perantau” didefinisikan sebagai seseorang yang pergi atau mencari penghidupan di daerah orang lain.⁴⁹

Merantau merupakan tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yaitu seorang individu yang datang dari luar daerah, meninggalkan kampung halaman atau tanah kelahiran untuk pergi merantau ke kota, wilayah atau bahkan luar negeri dengan kemauan sendiri, dalam kurun waktu tertentu untuk jangka waktu lama atau tidak dan biasanya dengan maksud kembali pulang, serta dengan tujuan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.⁵⁰

⁴⁷ Hartaji Damar A, “*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*” (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), hal.5.

⁴⁸ Nuralisa, Andrina, dkk, “Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Universitas Sebelas Maret”, Artikel Nuralisa (Online), (tt). Diakses 02 Januari 2022.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Soleman, Aris, “Tingkat Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Perantau Di Manado”, *Journal of Behaviour and Mental Health* (Online), VOL.1, No.1, Juli (2020), E-mail:arisssoleman@iain-manado.ac.id. Diakses 02 Januari 2022.

Mochtar Naim menyatakan bahwa perantau memiliki enam unsur pokok, yaitu:⁵¹

- a. Meninggalkan kampung halaman
- b. Dengan kemauan sendiri
- c. Jangka waktu lama atau tidak
- d. Tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, dan mencari pengalaman
- e. Biasanya dengan maksud kembali pulang
- f. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas maka mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis.

2. Faktor Penyebab Mahasiswa Merantau

Fenomena mahasiswa perantau melalui proses peningkatan kualitas pendidikan serta sebagai wujud usaha membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam hal membuat keputusan. Alasan utama mahasiswa merantau adalah untuk meraih kesuksesan dengan menuntut ilmu di daerah orang lain yang membutuhkan

⁵¹ Nuralisa, Andrina, dkk, "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Universitas Sebelas Maret", Artikel Nuralisa (Online), (tt). Diakses 02 Januari 2022.

keberanian agar lebih percaya diri dan mandiri serta bisa menghadapi berbagai perubahan situasi dan lingkungan baru.⁵²

Hurlock mengemukakan bahwa ketika mahasiswa perantau pergi mendatangi daerah orang lain, mereka akan dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan, diantaranya ialah :

- a. Ketidakhadiran orangtua
- b. Sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru
- c. Penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat
- d. Gaya belajar yang sulit diikuti.

Hal tersebut tentu saja menyebabkan perubahan situasi kehidupan yang akan dapat menghambat pencapaian prestasi mahasiswa perantau, menuntut usaha yang lebih besar untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial tersebut. Namun meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa perantau untuk mencapai kesuksesan.⁵³

Sebuah penelitian mengenai kemandirian mahasiswa perantau asal daerah Aceh, menemukan bahwa mahasiswa perantau memiliki tingkat kemandirian di berbagai aspek yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal dengan kedua orangtuanya. Salah satu indikator kesuksesan atau prestasi akademis yakni pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dalam

⁵² Lingga, R. W, dan Tuapattinaja, J. M, "Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau". Jurnal Predicara (Online), VOL.1, No.2, Desember (2012), E-mail:ruthlingga84.rl@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

⁵³ *Ibid*

pencapaiannya tidak hanya membutuhkan usaha dan kerja keras semata, namun juga indikator lain yang berperan penting dalam menjalani setiap aktivitas diberbagai situasi kehidupan seperti kejujuran, keadilan, ketulusan, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan kedermawanan merupakan hal penting bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan diri dan kesuksesan.⁵⁴



⁵⁴ Lingga, R. W, dan Tuapattinaja, J. M, “Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau”. Jurnal Predicara (Online), VOL.1, No.2, Desember (2012), E-mail:ruthlingga84.rl@gmail.com. Diakses 02 Januari 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang begitu luas dan tidak lari dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berfokus pada mahasiswa perantauan di prodi BKI UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh sebagai informan penelitian ini untuk melihat gambaran kontrol diri mereka dalam menjaga pergaulan selama merantau.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Denzin dan Lincol menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor berbagai fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan

¹ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

dengan suatu fenomena tertentu atau pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.² Penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi karena penulis berfokus pada pencarian pengalaman, perasaan dan pemaknaan dari satu kejadian. Penulis juga terjun langsung ke lapangan yaitu mendatangi tempat penelitian pada prodi BKI UIN Ar-Raniry untuk mewawancarai subjek penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh, tepatnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Wawancara dilakukan secara langsung (face to face) antara pewawancara dengan narasumber. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

D. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian merupakan narasumber yang bisa memberikan keterangan (informasi) utama yang diperlukan dalam penelitian.³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2018 yang terdapat pada prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki mahasiswa sebanyak 129 orang.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, menggunakan kriteria yaitu subjek sudah cukup

² Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hal. 4

³ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan alasan.⁵ Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena adanya ketetapan kriteria dalam menentukan sampel penelitian sehingga adanya *maximum variation Sampling*. Oleh karena itu subjek yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel penelitian tersebut ialah mahasiswa perantau di Prodi BKI dengan kriteria sebagai berikut:

- a. *Ngekost*/sewa rumah atau tempat tinggal tidak berada dalam satu wilayah dengan ibu *kost*.
- b. Minimal sudah 2 tahun merantau ke Banda Aceh
- c. Mahasiswa perantau prodi BKI angkatan 2018
- d. Berasal dari daerah Lhokseumawe/Aceh Utara
- e. Berjenis kelamin perempuan
- f. Usia kisaran dari 18-23 tahun
- g. Bersedia mengikuti penelitian

Peneliti memilih kriteria tersebut karena ingin melihat kontrol diri dalam menjaga pergaulan pada mahasiswi perantauan di prodi BKI yang pergaulannya tidak dapat dipantau oleh orangtua dengan baik sehingga

62. ⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 85.

mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar untuk melakukan pergaulan yang tidak baik yang berujung kepada pergaulan bebas. Selain itu peneliti juga mengutip dari harian *Kompas.com* yang mengatakan bahwa hasil survey Dinas Kesehatan Aceh, menemukan maraknya kasus seks bebas di kalangan pelajar dan Lhokseumawe menduduki peringkat pertama terbanyak pelaku seks bebas dikalangan pelajar.

Setelah ditetapkannya kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, maka peneliti menemukan 4 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan bersedia mengikuti penelitian. Adapun deskripsi subjek penelitian tersebut yaitu:

- a. RK merupakan mahasiswi yang telah merantau ke Banda Aceh hampir mencapai 4 tahun dan tinggal di tempat *kost* yang penjaga atau pemilik *kost* tidak tinggal berada dalam satu wilayah dengan tempat *kost*. Dengan begitu maka peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian untuk melihat kontrol dirinya dalam menjaga pergaulan selama merantau.
- b. UK merupakan mahasiswi yang telah merantau ke Banda Aceh hampir mencapai 4 tahun dan tinggal di tempat *kost* yang berbentuk rumah sewa dan tidak ada pengawasan oleh siapapun. Dengan begitu maka peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian untuk melihat kontrol dirinya dalam menjaga pergaulan selama merantau.

- c. IS merupakan mahasiswi yang telah merantau ke Banda Aceh hampir mencapai 4 tahun dan tinggal di tempat *kost* yang penjaga atau pemilik *kost* tidak tinggal berada dalam satu wilayah dengan tempat *kost*. Dengan begitu maka peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian untuk melihat kontrol dirinya dalam menjaga pergaulan selama merantau.
- d. NR merupakan mahasiswi yang telah merantau ke Banda Aceh hampir mencapai 4 tahun dan tinggal di tempat *kost* yang berbentuk rumah sewa dan tidak ada pengawasan oleh siapapun. Dengan begitu maka peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian untuk melihat kontrol dirinya dalam menjaga pergaulan selama merantau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam serta subjek pada sebuah penelitian yang akan dilakukan.⁶ Selain itu, observasi adalah memperhatikan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 166.

sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.⁷

Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati langsung lokasi penelitian sehingga dapat dilihat gambaran mengenai tempat tinggal subjek penelitian apakah benar terpisah dengan ibu *kost* atau tidak. Teknik observasi ini dapat melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara ini dipilih karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hal. 133.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 231

⁹ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2009), hal. 186.

diinginkan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat namun peneliti juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara untuk memperdalam penelitian dan memperoleh informasi secara luas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi.¹⁰ Dokumentasi ini biasanya berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan berupa bentuk foto pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan rekaman suara yang direkam untuk mendapatkan informasi dengan relevan sehingga bentuk dokumentasi tersebut dapat dianalisis, serta hal-hal lain yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian di lapangan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

¹⁰ Winarno, Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Tarsito, 2003), hal.123.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 240.

yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif, adapun uraian tahap analisis data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 243-244.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 246-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Fakultas dakwah merupakan fakultas keempat dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas ini lahir dari kandungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang dibuka sejak tingkat satu pada tahun 1964. Dengan diresmikannya fakultas ini, ia sudah menghasilkan tiga orang sarjana muda pertama hasil studi lanjutan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah. Untuk memperjuangkan berdirinya fakultas dakwah ini menghabiskan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan menteri agama nomor 5 Tahun 1963, tidak disebutkan Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry, tetapi hanya disebut sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Ushuluddin.

Hasil perjuangan yang berat itu ternyata membuahkan hasil yang nyata dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama Nomor 153 Tahun 1968 tanggal 19 Juli 1968. Fakultas Dakwah diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Mohd. Dahlan, sebagai Fakultas Dakwah pertama pada tanggal 7 Oktober 1968.

Dengan diridhai oleh Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Asia Tenggara pada tahun 1981, maka pada tahun 1981 dibukalah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas ini. Menurut struktur yang berlaku

pada saat itu, jurusan ini merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Adab. Tetapi berhubung IAIN Ar-Raniry belum memiliki Fakultas Adab pada saat itu, untuk mempercepat terwujudnya amanah yang timbul dalam seminar tersebut, maka Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk sementara dimasukkan ke dalam Fakultas Dakwah.

Sejak diresmikannya Fakultas Dakwah hingga sampai saat ini telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan dengan berbagai macam kemajuan yang telah dicapai. Kemajuan tersebut diantaranya ialah pembinaan kepramukaan yang diserahkan kepada fakultas ini untuk pembinaan seluruh mahasiswa dari semua fakultas. Berkaitan dengan hal ini, pak Sadzali, MA, pada kesempatan menghadiri hari jadi IAIN Ar-Raniry ke-20 di Banda Aceh, juga berkenan melakukan penanaman Tunas Kelapa pada arena perkemahan Pramuka Gugus Depan IAIN Jami'ah Ar-Raniry adalah merupakan perintis untuk kepramukaan di Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya dalam lingkungan IAIN.

Fakultas ini mempunyai dua jurusan, yaitu Jurusan Penerapan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Sedangkan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) sudah dipindahkan ke Fakultas Adab. Fakultas ini berhasil mencetak sarjana pertamanya pada tahun 1974 yang dimana alumninya menyebar kerberbagai instansi.

Oleh karena itu, secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki

kompetensi akademik, professional dan berakhlak mulia, memiliki keahlian dan terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah, ilmu sosial berbasis keislaman, melahirkan sarjana yang mampu mentransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.¹

2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry

a. Visi

Mewujudkan program studi yang mendominasi dalam kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam secara professional untuk memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas,²

b. Misi

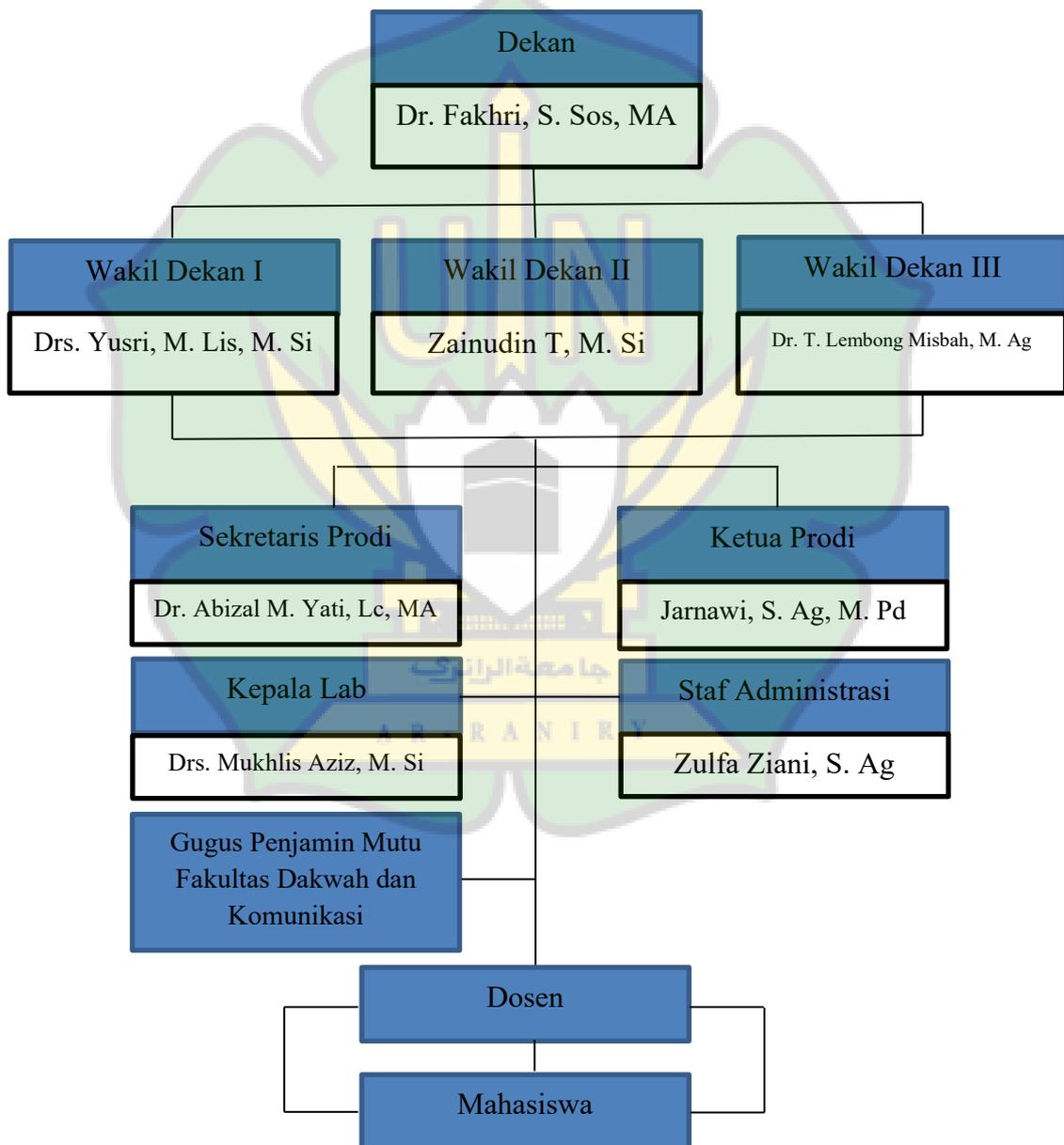
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berintegritas antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- 3) Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab keilmuan dan pengetahuan ajaran islam.
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat local, nasional dan internasional

¹ Ramly Maha Dkk, *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Offset Banna Coy,1983), hal. 11-12.

² Panduan Akademik UIN Ar-Raniry, Tahun Akademik (2018/2019), hal 12-13.

Kepemimpinan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry saat ini sebagaimana dapat dilihat pada struktur organisasi yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Periode 2018-2022



Sumber: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018

No.	Nama	Jumlah
1.	Angkatan 2018	129 Mahasiswa/i
Total		129 Mahasiswa/i

Sumber: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 yang Berasal dari Lhokseumawe dan Aceh Utara

No.	Asal Daerah	Jumlah
1.	Kota Lhoksumawe	4 Mahasiswa/i
2.	Kabupaten Aceh Utara	4 Mahasiswa/i
Total		8 Mahasiswa/i

Sumber: Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan aspek kontrol diri dan aspek pergaulan berdasarkan data yang ditemui di lapangan. Kontrol diri tersebut dapat dilihat dari 3 aspek yakni kontrol perilaku yang meliputi kemampuan mengontrol pelaksanaan dan kemampuan mengontrol stimulus, kontrol kognitif yang meliputi kemampuan menyikapi peristiwa dan kemampuan menafsirkan peristiwa, serta mengontrol keputusan yang meliputi kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan pergaulan dapat dilihat dari 2 aspek, yakni pergaulan positif yang meliputi pengaruh dalam

pergaulan yang positif, dan pergaulan negatif yang meliputi pengaruh dalam hal pergaulan negatif/menyimpang.

1. Variabel Kontrol Diri

a. Kontrol Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan gambaran kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku pada keempat subjek penelitian.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari RK mengatakan bahwa:

“Ya saya bisa mengetahui siapa yang mengendalikannya, dalam mengendalikan suatu situasi atau keadaan saya bisa mengatasinya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. Kalau untuk mengontrol perilaku positif dan negatif kebanyakan sih bisa dikontrol cuma yang negatif ini terkadang kewalahan dalam mengontrolnya. Namun kalau untuk mengendalikan diri, saya dapat mengontrol nya fifty fifty (50 50) seimbang antara positif dan negatif. Kalau ada kebimbangan dalam mengatur diri terkadang saya juga meminta bantuan/dorongan dari orang lain namun kadang masukan dari mereka tidak saya ikuti dan akhirnya balik ke diri sendiri lagi. Kalau hal memprioritaskan yang dianggap penting itu insyaallah bisa diseimbangi dan bisa memilih mana yang diutamakan.”³ (Wawancara RK, 4-11)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudari UK mengatakan bahwa

“Insyaallah saya tau siapa yang mengendalikannya. Dalam hal mengendalikan diri dari suatu situasi biasanya berasal dari dalam diri saya sendiri. Kalau untuk mengontrol perilaku yang positif atau negatif saya kadang bisa mengendalikannya dan kadang enggak jadinya fifty fifty gitu. Yaa tentu saya bisa mengendalikannya. Terkadang ada situasi atau keadaan yang membuat bimbang, nah disitu saya susah untuk menentukannya dan itu saya tanyak lagi ke teman untuk membantunya. Namun terkadang untuk hal memprioritaskan yang penting, saya

³ Hasil wawancara dengan Saudari RK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 09:47 WIB.

mendahulukan mana hal yang lebih diutamakan untuk dilakukan."⁴ (Wawancara UK, 4-12)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

IS mengatakan bahwa:

*"Saya bisa mengetahui siapa yang mengendalikan diri saya. Untuk mengendalikan diri dari satu situasi atau keadaan berasal dari dalam diri saya. Saya juga bisa mengendalikan segala perilaku saya baik yang positif ataupun negatif tapi kadang ada juga yang gak bisa dikendalikan. Yaa, tentu saya bisa mengendalikannya. Dalam mengetahui situasi yang memunculkan kebingungan insyallah bisa mengetahuinya dengan baik. Dan juga kalau untuk memprioritaskan hal-hal yang penting untuk diutamakan insyallah saya bisa."*⁵ (Wawancara IS, 4-12)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

NR mengatakan bahwa:

*"Kalau untuk mengendalikan diri dari suatu situasi atau keadaan sih saya bisa mengendalikannya melalui diri saya sendiri dan saya juga bisa mengendalikan segala perilaku saya yang positif ataupun negatif namun terkadang ada juga gak bisa mengendalikannya. Yaa, saya bisa mengendalikannya. Dalam hal mengetahui stimulus muncul bisa sih kendalikan tapi kalau untuk memilih satu kebingungan gitu terkadang saya sulit menentukannya dan kadang minta bantuan keteman sebagai arahnya. Tapi kalau untuk memprioritaskan hal-hal yang penting untuk diutamakan insyallah saya bisa."*⁶ (Wawancara NR, 4-12)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku pada keempat subjek penelitian meliputi: mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, mampu mengontrol perilaku yang muncul, mampu

⁴ Hasil wawancara dengan Saudari UK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 10:30 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Saudari IS Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 11:27 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Saudari NR Pada Tanggal 29 Maret 2022, Pukul 14:26 WIB.

mengendalikan diri atas situasi yang ada, dan mampu mengetahui kapan stimulus muncul, serta mampu memprioritaskan hal-hal penting.

b. Kontrol Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan gambaran kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif pada keempat subjek penelitian.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari RK mengatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan informasi tentang pergaulan gitu insyallah yaa saya bisa menerimanya dengan baik kemudian saya juga bisa menyikapi informasi tersebut dengan penuh pertimbangan misalnya seperti ada hal yang memang harus dipertimbangkan jadi harus difikirkan matang-matang dulu biar gak salah juga kan. Yaa benar, Kemudian kalau ada terjadi suatu peristiwa kepada saya, saya bisa menyikapinya terutama dengan pemikiran saya sendiri dan tentunya saya mengambil hikmah dari peristiwa tersebut dan melihat bagaimana dampak yang terjadi kedepannya menggunakan feeling agar bisa memperbaiki diri saya.”⁷ (Wawancara RK, 12-18)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari UK mengatakan bahwa:

“Saya dapat mencari informasi dengan jelas dan bisa menerimanya dengan baik, namun kalau untuk menyikapinya terkadang bisa dan kadang enggak, mana yang salah yaa tetap salah dan yang benar itu tetap benar gitu. Tapi kalau suatu saat ada permasalahan maka saya tidak hanya menggunakan pemikiran saja tetapi juga adanya faktor lain yang mendukung. Tentunya saya bisa memahami makna dan dapat memprediksi dampak dari suatu peristiwa serta dapat mengambil hikmah dari peristiwa/permasalahan tersebut, dari hal itulah kemudian saya bisa memperbaiki diri atas apa yang terjadi.”⁸ (Wawancara UK, 14-20)

⁷ Hasil wawancara dengan Saudari RK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 09:47 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Saudari UK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 10:30 WIB.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

IS mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mencari informasi gitu biasanya sama teman atau orang terdekat dan saya juga bisa menerima serta menyikapi informasi itu dengan jelas selagi informasi itu baik. Dalam melakukan satu tindakan biasanya saya lebih kepada bentuk tidakannya baru setelah itu saya menggunakan pemikiran saya. Ketika ada permasalahan dalam tindakan saya, disitu saya sangat memperhatikannya karna saya type orang yang peduli sama diri saya. Selain itu juga saya melihat bagaimana dampak kedepannya agar dari hal tersebut saya bisa mengambil hikmahnya untuk memperbaiki diri saya dari kejadian tersebut.”⁹
(Wawancara IS, 14-20)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

NR mengatakan bahwa:

“Biasanya sih saya mencari informasi gitu sama teman atau orang terdekat dan saya juga bisa menerima serta menyikapi informasi tersebut dengan jelas selagi informasi itu juga baik. Dalam mengambil satu tindakan biasanya saya menggunakan pemikiran sendiri karna menurut saya pemikiran sendiri itu lebih baik. Dan disaat ada permasalahan jadi saya bisa mengetahui mana yang baik dan buruknya serta mengetahui dampak yang terjadi kedepannya. Dan kemudian dari permasalahan itu saya ambil hikmahnya sebagai memperbaiki diri saya dari kejadian tersebut.”¹⁰ (Wawancara NR, 14-20)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif pada keempat subjek penelitian meliputi: mampu menerima informasi dengan jelas, mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan, mampu memahami dengan jelas makna suatu peristiwa, dan

⁹ Hasil wawancara dengan Saudari IS Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 11:27 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Saudari NR Pada Tanggal 29 Maret 2022, Pukul 14:26 WIB.

mampu melihat dampak dari suatu peristiwa serta mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa.

c. Mengontrol Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan gambaran kontrol diri dalam aspek mengambil keputusan pada keempat subjek penelitian. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari RK mengatakan bahwa:

“Untuk memilih salah satu antara dua pilihan itu berat sih, tapi kadang saya lihat lagi mana yang lebih penting. Yaa bisa, karena agar bisa menanggungjawab atas apa yang sudah saya pilih. Saya memikirkan solusi agar kalau ada kebimbangan nantinya saya memiliki solusi atau jalan alternatif yang baik melalui proses terlebih dahulu.”¹¹ (Wawancara RK, 20-24)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari UK mengatakan bahwa:

“Dalam hal mengontrol keputusan dari dua pilihan itu tergantung dari apa yang diajukan, misalnya kalau dalam hal jodoh dan kuliah, nah itu pasti melibatkan Allah agar bisa memilih keputusan yang baik. Inshaallah dapat menanggungjawab dengan baik dari apa yang telah saya pilih dan lakukan. Untuk hal mencari solusi atau jalan alternatif itu tergantung dari masalahnya, kalau seperti masalah keluarga biasanya diskusi dulu dengan orangtua baru kemudian mendapatkan solusinya.”¹² (Wawancara UK, 22-26)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari IS mengatakan bahwa:

“Kalau mengambil suatu keputusan saya bisa memilihnya, tetapi saya memikirkan dahulu dengan pertimbangan mana yang baik dan mana yang lebih penting agar kemudian saya bisa

¹¹ Hasil wawancara dengan Saudari RK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 09:47 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Saudari UK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 10:30 WIB.

menanggungjawabinya atas apa yang salah pilih itu. Dan kalau saya gak bisa memilihnya biasanya saya carik solusi lain atau jalan alternatif lain agar bisa memilih keputusan yang tepat.”¹³ (Wawancara IS, 22-26)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

NR mengatakan bahwa:

“Saya orangnya sulit untuk mengambil suatu keputusan, maksudnya bukan tidak bisa menentukan tetapi lebih kepada memikirkannya dahulu baru saya bisa ambil keputusan agar nantinya tidak membuat kecewa pihak manapun gitu dan agar saya juga bisa menanggungjawabinya atas apa yang udah saya lakukan. Dan kalau sudah mentok kali biasanya saya carik solusi lain atau jalan alternatif lain agar bisa memilih keputusan yang tepat.”¹⁴ (Wawancara NR, 22-26)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan pada keempat subjek penelitian meliputi: mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta mampu memilih alternatif keputusan yang lain.

2. Variabel Pergaulan

a. Pergaulan Positif

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan gambaran pergaulan dalam pengaruh pergaulan positif pada keempat subjek penelitian. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari RK mengatakan bahwa:

“Yaa saya bisa membedakan mana hal yang pantas maupun tidak pantas untuk dilakukan, misalnya seperti pergaulan sama teman

¹³ Hasil wawancara dengan Saudari IS Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 11:27 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Saudari NR Pada Tanggal 29 Maret 2022, Pukul 14:26 WIB.

gitu yaa saya berteman dengan siapa aja tapi jika teman mengarah kepada yang gak baik ya saya gak mengikuti ke hal itu gitu. Saya tidak terlalu mengenal kepribadian diri saya dengan utuh, tetapi insyallah saya bisa mengenalnya sedikit. Kalau di kost saya bergaul seperti biasanya sih, tapi karna fasilitas kost udah ada di dalam kamarnya masing-masing jadi yaa semuanya sendiri-sendiri gitu palingan kalau papas an barulah tegur sapa, selebihnya sih yaa biasa aja”¹⁵ (Wawancara RK, (26-30)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

UK mengatakan bahwa:

“Insyallah saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya dalam hal pergaulan sama teman saya lihat dulu pergaulan nya baik atau enggak, kalau enggak berarti jangan bergaul dengannya takutnya bisa terpengaruh ke gak baik juga. Saya gak terlalu mengenal kepribadian diri saya tetapi ada sedikit yang bisa saya ketahui. Berhubungan saya ngekost sewa rumah di perumahan gitu, jadi yaa sosialisasi antar sesama juga kurang paling seadanya aja gitu tapi setidaknya saya tau norma atau nilai-nilai sosial yang berlaku.”¹⁶ (Wawancara UK, 28-32)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

IS mengatakan bahwa:

“Iya saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya dalam hal pergaulan dengan teman saya hanya mengikuti yang kearah baik nya dan meninggalkan hal yang gak baik. Sejauh ini saya belum terlalu mengenal kepribadian diri saya tetapi ada sedikit yang bisa saya ketahui. Insyallah saya tau norma sosial dan peraturan di lingkungan kost dan berteman baik dengan sesama anak kost lainnya”¹⁷ (Wawancara IS, 30-32)

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari

NR mengatakan bahwa:

¹⁵Hasil wawancara dengan Saudari RK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 09:47 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Saudari UK Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 10:30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Saudari IS Pada Tanggal 28 Maret 2022, Pukul 11:27 WIB.

“Ya saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya bergaul dengan teman saya berteman dengan orang yang sefrekuensi jadi agar kita juga gak terjerumus ke dalam hal yang gak baik. Sejauh ini saya belum terlalu mengenal kepribadian diri saya tetapi ada yang bisa saya ketahui. Ya saya tau norma sosial dan peraturan di lingkungan kost saya karna juga kami perumahan gitu jadi ya bergaulnya cuman sekedar aja dan gak terlalu mencampuri urusan yang lain.”¹⁸ (Wawancara NR, 28-32)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan dalam pengaruh positif pada keempat subjek penelitian meliputi: mampu membedakan mana yang pantas dan tidak pantas, mampu mengenal dan membentuk kepribadian diri, dan mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan lingkungan.

b. Pergaulan Negatif

Berdasarkan hasil wawancara tidak ditemukan gambaran pergaulan negatif pada keempat subjek penelitian. Hal ini dikarenakan subjek memiliki kontrol diri meskipun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang negatif, misalnya seperti pulang sampai larut malam, pergi berdua dengan lawan jenis, berpenampilan mewah saat pergi ke kampus, tidak melaksanakan shalat ketika sudah memasuki waktunya, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara pada keempat subjek penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada ketiga aspek kontrol diri dalam menjaga pergaulan terlihat pada keempat subjek yang diwawancara. Bentuk pengontrolan perilaku seperti mampu menentukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Saudari NR Pada Tanggal 29 Maret 2022, Pukul 14:26 WIB.

siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, mampu mengontrol perilaku yang muncul, mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, mampu mengetahui kapan stimulus muncul, mampu memprioritaskan hal-hal penting, mampu menerima dan menyikapi informasi dengan jelas, mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan, mampu memahami makna peristiwa dan mampu melihat dampak dari peristiwa untuk memperbaiki diri, serta mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan dan dapat menanggungjawabinya.

Adapun bentuk dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu berupa bentuk foto dan rekaman suara wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian. yang diambil untuk melengkapi keperluan dalam penelitian ini dan kemudian dianalisis sehingga didapatkannya suatu kesimpulan.



Setelah dilakukannya wawancara antara peneliti dengan saudari RK, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran kontrol diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada saudari RK dalam menjaga pergaulannya selama merantau di Banda Aceh melalui tanya jawab secara langsung serta mengemukakan ide-ide dari saudari RK.



Setelah dilakukannya wawancara antara peneliti dengan saudari UK, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran kontrol diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada saudari UK dalam menjaga pergaulannya selama merantau di Banda Aceh melalui tanya jawab secara langsung serta mengemukakan ide-ide dari saudari UK.



Setelah dilakukannya wawancara antara peneliti dengan saudari IS, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran kontrol diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada saudari IS dalam menjaga pergaulannya selama merantau di Banda Aceh melalui tanya jawab secara langsung serta mengemukakan ide-ide dari saudari IS.



Setelah dilakukannya wawancara antara peneliti dengan saudari NR, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran kontrol diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada saudari NR dalam menjaga pergaulannya selama merantau di Banda Aceh melalui tanya jawab secara langsung serta mengemukakan ide-ide dari saudari NR.

C. Pembahasan

1. Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry

Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing, mengatur, dan mengontrol tindakan yang dapat mengarah pada hasil yang positif.¹⁹ Adapun subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang merantau dari Lhokseumawe atau Aceh Utara ke Banda Aceh untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Dengan merantaunya mereka ke Banda Aceh maka kehidupan yang dilakukan serba sendiri dan tinggal sendiri di lingkungan *kost* tanpa adanya yang mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan. Ketika

¹⁹ Kartono, Kartini dan Dali, G, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hal. 102.

merantau ke daerah orang lain, maka perkembangan sosialnya berkaitan dengan pengontrolan diri dan pergaulan dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks.

Sebagaimana yang peneliti temukan pada penelitian ini bahwa kontrol diri pada mahasiswa perantau di prodi BKI ditemukan bahwa pada dasarnya dapat dikontrol dengan baik dalam hal pergaulan positif maupun negatif selama merantau di Banda Aceh. Hal ini terlihat pada, *Pertama* dalam hal mengontrol perilaku diketahui bahwa mereka memiliki kemampuan mengontrol dirinya untuk mengendalikan perilaku yang muncul baik itu perilaku positif maupun negatif. *Kedua*, dalam hal mengontrol kognitif yang meliputi kemampuan menerima dan menyikapi informasi yang mereka butuhkan tentang hal pergaulan dengan jelas, dan memastikan sumber serta kebenaran berita baik untuk diterima atau tidak. *Ketiga*, dalam hal mengontrol keputusan diketahui bahwa mereka mampu mengontrol keputusannya untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini dan penuh pertimbangan serta bertanggung jawab atas pilihan yang dipilih.

Mengenai gambaran kontrol diri pada mahasiswa perantau memiliki kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan teori yang digunakan dalam skripsi ini dimana mahasiswa perantau di prodi BKI memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga mampu memodifikasi perilakunya, mampu mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta mampu memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri pada Mahasiswa Perantau di Prodi BKI dalam Menjaga Pergaulan

Kontrol diri dalam menjaga pergaulan pada mahasiswa perantau di Prodi BKI dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor itulah yang membuat mahasiswa perantau mampu atau tidaknya dalam mengendalikan dirinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau ini adalah pribadi individu itu sendiri yang merupakan faktor penting dalam mengontrol diri, karena jika bukan diri sendiri yang mengendalikannya maka dapat berdampak ke dalam hal yang tidak baik.

Sebagaimana ditemukan pada penelitian ini bahwa keempat subjek memiliki kontrol diri yang tinggi dalam menjaga pergaulannya selama merantau di Banda Aceh walaupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang negatif seperti pulang sampai larut malam ketika nongkrong bersama teman, pergi berduaan dengan lawan jenis, berpenampilan mewah saat pergi ke kampus, tidak melaksanakan shalat ketika sudah memasuki waktunya, dan sebagainya.

Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau yaitu disebabkan oleh lingkungan sekitar seperti tempat tinggal/*kost*, teman sebaya, sangat berpengaruh terhadap pergaulan yang dilakukan mahasiswa perantau. Ketika lingkungan tersebut tidak memberikan peluang kepada mahasiswa maka mahasiswa tidak akan ada peluang untuk

melakukan pergaulan yang menyimpang. Oleh karena itu sebagai mahasiswa perantau yang jauh dari pengawasan orang tua, harus pandai dalam memilih dan bergaul dengan teman di sekitarnya. Jika berteman dengan teman yang pergaulannya baik maka dapat mengarahkan ke arah pergaulan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Selain itu, faktor pola asuh orang tua, sebagian besar pertimbangan sosial kontrol diri ini dibentuk oleh disiplin orang tua pada anak sejak kecil. Pengajaran orangtua sejak kecil akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di masa mendatang dan orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dalam menjaga pergaulan pada mahasiswa perantau di prodi BKI memiliki kesesuaian yang terjadi di lapangan dengan yang terdapat pada teori yang digunakan dalam skripsi ini. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).²⁰

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada seorang individu terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan pola asuh.

²⁰ Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S, *Teori-Teori Psikologi, ...*, hal. 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa perantau di prodi BKI UIN Ar-Raniry dapat mengontrol diri mereka dalam hal pergaulan dengan baik selama merantau di Banda Aceh dengan meliputi mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, mampu mengontrol perilaku yang muncul, mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, mampu mengetahui kapan stimulus muncul, mampu memprioritaskan hal-hal penting, mampu menerima dan menyikapi informasi dengan jelas, mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan, mampu memahami makna peristiwa dan mampu melihat dampak dari peristiwa untuk memperbaiki diri, serta mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan dan dapat menanggapi jawabinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa perantau di Prodi BKI UIN Ar-Raniry dalam menjaga pergaulan selama merantau di daerah orang lain, diantaranya yaitu diri sendiri, lingkungan sekitar yang meliputi lingkungan tempat tinggal/*kost*, lingkungan perkuliahan dan teman sebaya, serta pola asuh orangtua yang diajarkan sejak kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat penulis masukan untuk perkembangan kontrol diri mahasiswa perantau agar lebih baik.

1. Masyarakat sekitar lingkungan *kost*

Kepada masyarakat di sekitar lingkungan *kost* mahasiswa perantau tersebut, diharapkan mampu memberikan kepedulian terhadap pergaulan mahasiswa *kost* dengan menegur dan memberitahu apabila terdapat perilaku mahasiswa yang tidak baik di mata masyarakat dan lingkungan sekitar agar mahasiswa tersebut dapat mengontrol pergaulannya dan tidak mengarah kepada pergaulan yang menyimpang,

2. Mahasiswa perantau

Kepada mahasiswa perantau hendaknya senantiasa dapat mengontrol dirinya dari pengaruh teman sebaya yang dapat menjerumuskan kepada pergaulan yang menyimpang, dapat menjaga nama baik daerah asal serta dapat mengetahui tujuan utama merantau untuk mencari ilmu yang nantinya dapat membanggakan kedua orangtua di kampung.

3. Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kontrol diri, diharapkan agar memilih subjek yang berbeda, dengan

memperhatikan data demografis lainnya seperti usia, asal daerah, semester kuliah dan lain sebagainya. Selain itu jika ingin meneliti mengenai mahasiswa perantau, sebaiknya meneliti mengenai pengaruh lingkungan mereka ketika tinggal di tempat yang baru, bagaimana mereka menjaga kepercayaan orangtua untuk memberikan izin merantau ke luar daerah, serta bagaimana mahasiswa perantau itu beradaptasi di lingkungan yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Menteri Agama RI, 2014.
- Abdul, Azis. *Ensiklopedia Adab Islam*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007).
- Alaydrus, Ragwan. W. "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience". *Jurnal Psikologika*. Vol. 22, No. 1, (2017). Diakses 23 Februari 2022.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016).
- Diana, Yova. "Hubungan Antara Religiusitas dan Kontrol Diri Pada Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batang Hari". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2019.
- Ekasari, Agustina dan Yuliyana, Suhertin. "Kontrol Diri Dan Dukungan Teman Sebaya dengan Coping Stress Pada Remaja". *Jurnal Soul*. Vol. 5, No. 2, September (2012). Diakses 04 Januari 2022.
- Fadillah, Galih. F. "Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dibalai Rehabilitasi Mandiri Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013 Diakses 8 Februari 2022.
- Fajar, Kurniawan. "Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri". *Jurnal Psycho Idea*. Vol. 11, No. 1. Februari (2012).
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004).
- Ghufron, M. Nur dan Rini, Risnawati. S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III 2020).

- Hartaji Damar A. *“Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua”* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).
- Herdines. *“Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*, Lentera Indonesian Journal. Vol. 1, No. 1, 2019. Diakses 09 Maret 2022.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002).
- J. P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Kartono, Kartini dan Dali, G. *Kamus Psikologi*. (Bandung: Pionir Jaya, 1987).
- Kenyawati, Arum M. *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2018.
- Lingga, Ruth Widya, dan Josetta, M.R. Tuapattinaja. *“Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau”*. Jurnal Predicara. Vol. 1, No. 2. Medan: Universitas Sumatera Utara, Desember (2012). Diakses 02 Januari 2022.
- Marta, Suci. *“Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau”*. Jurnal Kajian Komunikasi. Vol. 2, No. 1. Bandung: PT. Valbury Asia Futures, Juni (2014). Diakses 02 Januari 2022.
- Marsela, Ramadona D dan Mamat, Supriatna. *“Kontrol Diri : Definisi dan Faktor”*. Jurnal Inovatif Konseling. Vol. 3, No. 2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Agustus (2019). Diakses 02 Januari 2022.
- Mochtar, Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

- Mudalifah, Khusnawatul dan Novi, Ilham Madhuri. “Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 9, No. 2. Tulungagung: STKIP PGRI, September (2019). Diakses 02 Januari 2022.
- Muhammad, Bin Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008).
- Muhyi, Syaiful. “Kontrol Diri dan Bimbingan Islam”. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 9, No. 2, September (2017). ISSN 2086-6291. Diakses 23 Februari 2022.
- Muniroh, Nur L. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Nuralisa, Andrina, dkk, “Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Universitas Sebelas Maret”, Artikel Nuralisa (tt). Diakses 02 Januari 2022.
- Panduan Akademik UIN Ar-Raniry, Tahun Akademik (2018/2019).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Ramly Maha Dkk. *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami’ah Ar-Raniry*. (Banda Aceh: Offset Banna Coy,1983).
- Santika, Dila. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di 15 A Iringmulyo Metro Timur”. Skripsi. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2020).
- Sari, Anggita A. *Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018.
- Sarlito, W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010),

- Setyadi, Agus. “Mesum Saat Bikin Proposal Kuliah, Sejoli di Aceh Dihukum Cambuk 30 Kali”, *Detiknews*. Edisi 23 Januari 2022, Pukul 20:56
- Sholichah, Ima Fitri. ”*Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura*”, *Jurnal Psikosains*. Vol. 11, No. 1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, Februari (2016). Diakses 03 Januari 2022.
- Silfiah, Khoirotus.”*Hubungan Antara Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Musyrifah Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang*”. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2014.
- Soejono, Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Soleman, Aris. “*Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Perantau Di Manado*”, *Journal of Behaviour and Mental Health*. Vol. 1, No.1, Juli (2020), Diakses 02 Januari 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syamsidar. *Pendidikan Seks Anak Dalam Perspektif Pendidikan*. (Makasar: Alauddin University Pres, 2012).
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013).
- Winarno, Surachman. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung :Tarsito, 2003).
- Zelika, Aprilia., Ferry V.I.A. Koagouw., dan J.P.M. Mangkudung. “*Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa*”. *Jurnal Acta Diurna*, Vol. VI, No. 1, (2017). Diakses 24 Februari 2022.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B- 4619 /Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Juli Andriyani, M.Si** Sebagai Pembimbing Utama
2) **Siti Hajar Sri Hidayati, MA** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Lula Kartika
Nim/Jurusan : 180402003 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Gambaran Kontrol Diri dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 November 2021 M
24 Rabiul Akhir 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 29 November 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1442/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LULA KARTIKA / 180402003**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jl. Laksamana Malahayati Lr. Lamkuta, Gampong Cadek, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2130/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2022

Banda Aceh, 09 Juni 2022

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: B.1442/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2022, tanggal 23 Maret 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Lula Kartika/180402003**

Semester/Jurusan : VIII / BKI

Alamat sekarang : Cadek, Aceh Besar

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh"** Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



PEDOMAN WAWANCARA

Judul : “Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan di Prodi BKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

Nama :

Asal Daerah :

Tanggal Wawancara :

Tujuan pedoman wawancara ini ialah untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut pada kontrol diri dalam menjaga pergaulan pada mahasiswa perantauan di prodi BKI UIN Ar-Raniry. Adapun pertanyaan wawancara berdasarkan aspek variabel penelitian, yakni sebagai berikut:

A. Variabel Kontrol Diri

1. Aspek Kontrol Perilaku

- Apakah kamu dapat mengetahui siapa yang menentukan situasi diri kamu dalam suatu situasi apakah itu berasal dari dalam ataukah luar diri kamu?
- Apakah kamu dapat mengendalikan segala perilaku kamu yang muncul baik yang positif maupun negatif?
- Apakah kamu dapat mengendalikan diri kamu atas situasi atau keadaan yang ada?
- Apakah kamu dapat mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan kamu dalam mengatur diri?
- Apakah kamu dapat memprioritaskan hal-hal yang kamu anggap penting untuk diutamakan?

2. Aspek Kontrol Kognitif

- Apakah kamu dapat menerima segala informasi yang ada di sekitar kamu dengan jelas?
- Apakah kamu dapat menyikapi segala informasi yang kamu peroleh tersebut dengan jelas? Lalu bagaimana kamu mempertimbangkan hal tersebut?
- Apakah kamu menggunakan pemikiran yang bijak untuk mengambil suatu tindakan yang nantinya akan kamu lakukan?
- Apakah kamu memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada diri kamu dalam hal baik ataupun buruk dan apakah kamu mengambil hikmah atas apa yang terjadi?
- Apakah kamu dapat mengetahui dampak dari peristiwa yang terjadi tersebut?
- Apakah kamu mempergunakan hikmah dari peristiwa tersebut untuk memperbaiki diri kamu?

3. Aspek Mengontrol Keputusan

- Apakah kamu dapat memilih salah satu dalam dua pilihan pada suatu tindakan yang akan kamu lakukan dengan penuh pertimbangan?
- Apakah kamu dapat menanggungjawab atas apa yang telah kamu lakukan?
- Apakah kamu memiliki solusi atau jalan alternatif untuk permasalahan yang kamu alami?

B. Variabel Pergaulan

1. Pergaulan Positif

- Apakah kamu dapat membedakan mana hal yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan? Dan seperti apakah yang pantas dan tidak pantas itu?
- Apakah kamu dapat mengenal kepribadian diri kamu sendiri? Lalu bagaimana kamu dapat membentuk kepribadian itu?
- Apakah kamu sudah mengetahui nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku pada lingkungan *kost* yang kamu tempati? Dan bagaimana kamu bergaul di lingkungan tersebut?

2. Pergaulan Negatif

- Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam atau melewati pukul 10 malam?
- Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu memiliki pasangan dan sering jalan bareng dengan pasangannya?
- Bagaimana reaksi kamu ketika teman-teman di sekeliling kamu berpenampilan mewah saat pergi ke kampus?
- Apa yang akan kamu lakukan ketika harus memilih dua pilihan yaitu antara kuliah dengan organisasi?
- Bagaimana reaksi kamu ketika diajak pergi keluar dengan teman-teman sedangkan kamu sedang tidak memiliki uang?
- Bagaimana reaksi kamu ketika diajak oleh teman ke dalam hal yang dapat menjerumuskan kamu kepada yang tidak baik?

- Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak keluar oleh teman lawan jenis mu pada malam hari?
- Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang di luar bersama teman dan sudah memasuki waktu shalat, namun teman-teman tidak bergerak untuk melakukan shalat?
- Apakah kamu dapat mengontrol diri kamu dalam hal pergaulan di lingkungan sekitar kamu?



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN

Inisial Responden : RK

Waktu Wawancara : 09:47 WIB

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2022

Tempat Wawancara : Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi

IR/IE	No.	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 28 Maret saya mewawancara salah seorang yang menjadi mahasiswa perantauan di Prodi BKI. Wawancara dilakukan di Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada pukul 09.47 WIB. Baik saudari RK, apakah bersedia untuk diwawancara dan direkam?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/Tanggal wawancara: Senin/28 Maret 2022. Waktu wawancara: 09.47 WIB Tempat Wawancara: Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Interviewee (Ie)	2	<i>Iya boleh, tetapi namanya nanti diinisialkan yaa</i>		
Ir	3	Apakah kamu dapat mengetahui siapa yang menentukan situasi diri kamu dalam suatu situasi apakah itu berasal dari dalam ataukah luar diri kamu?		
Ie	4	<i>Ya saya bisa mengetahui siapa yang mengendalikannya, dalam mengendalikan suatu situasi atau keadaan saya bisa mengatasinya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain</i>	Subjek mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	5	Apakah kamu dapat mengendalikan segala perilaku kamu yang muncul baik yang positif maupun negatif?		

Ie		<i>Kalau untuk mengontrol perilaku positif dan negatif kebanyakan sih bisa dikontrol cuma yang negatif ini terkadang kewalahan dalam mengontrolnya.</i>	Subjek mampu mengontrol perilaku yang muncul, namun ada satu sisi hal negatif tersebut kewalahan untuk dikontrol	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	6	Apakah kamu dapat mengendalikan diri kamu atas situasi atau keadaan yang ada?		
Ie	7	<i>Namun kalau untuk mengendalikan diri, saya dapat mengontrol nya fifty fifty (50 50) seimbang antara positif dan negatif.</i>	Subjek mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	8	Apakah kamu dapat mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan kamu dalam mengatur diri?		
Ie	9	<i>Kalau ada kebingungan dalam mengatur diri terkadang saya juga meminta bantuan/dorongan dari orang lain namun kadang masukan dari mereka tidak saya ikuti dan akhirnya balik ke diri sendiri lagi.</i>	Subjek mampu mengetahui kapan stimulus muncul	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	10	Apakah kamu dapat memprioritaskan hal-hal yang kamu anggap penting untuk diutamakan?		
Ie	11	<i>Kalau hal memprioritaskan yang dianggap penting itu insyaallah bisa diseimbangi dan bisa memilih mana yang diutamakan</i>	Subjek mampu memprioritaskan hal penting dalam memilih suatu pilihan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku

Ir		Apakah kamu dapat menerima segala informasi yang ada di sekitar kamu dengan jelas?		
Ie	12	<i>Untuk mendapatkan informasi tentang pergaulan gitu insyallah yaa saya bisa menerimanya dengan baik</i>	Subjek mampu menerima informasi dengan jelas	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	13	Setelah itu apakah kamu dapat menyikapi segala informasi yang kamu peroleh dengan jelas? Lalu bagaimana kamu mempertimbangkan hal tersebut?		
Ie	14	<i>Yaa saya juga bisa menyikapi informasi tersebut dengan penuh pertimbangan misalnya seperti ada hal yang memang harus dipertimbangkan jadi harus difikirkan matang-matang dulu biar gak salah juga kan</i>	Subjek mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan agar tidak salah di kedepannya	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	15	Apakah kamu menggunakan pemikiran yang bijak untuk mengambil suatu tindakan yang nantinya kamu lakukan?		
Ie	16	<i>Yaa benar, Kemudian kalau ada terjadi suatu peristiwa kepada saya, saya bisa menyikapinya terutama dengan pemikiran saya sendiri</i>	Subjek mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	17	Apakah kamu memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada diri kamu dalam hal baik atau buruk dan apakah kamu mengambil hikmah atas dampak yang ada sebagai memperbaiki diri kamu?		
Ie	18	<i>Tentunya saya mengambil hikmah dari peristiwa tersebut dan melihat bagaimana dampak yang terjadi kedepannya menggunakan feeling agar bisa memperbaiki diri saya</i>	Subjek mampu memahami makna suatu peristiwa, mampu	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif

			melihat dampak dari peristiwa yang terjadi dan memperbaiki diri atas peristiwa yang terjadi	
Ir	19	Apakah kamu dapat memilih salah satu dalam dua pilihan pada suatu tindakan yang akan kamu lakukan dengan penuh pertimbangan?		
Ie	20	<i>Untuk memilih salah satu antara dua pilihan itu berat sih, tapi kadang saya lihat lagi mana yang lebih penting</i>	Subjek mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	21	Apakah kamu dapat menanggungjawab atas apa yang telah kamu lakukan?		
Ie	22	<i>Yaa bisa, karena agar bisa menanggungjawab atas apa yang sudah saya salah pilih</i>	Subjek mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	23	Apakah kamu memiliki solusi atau jalan alternatif untuk permasalahan yang kamu alami?		
Ie	24	<i>Saya memikirkan solusi agar kalau ada kebimbangan nantinya saya memiliki solusi atau jalan alternatif yang baik melalui proses terlebih dahulu</i>	Subjek mampu memilih alternatif keputusan lain	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	25	Apakah kamu dapat membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan? Dan seperti apakah hal tersebut?		
Ie	26	<i>Yaa saya bisa membedakan mana hal yang pantas maupun tidak pantas untuk dilakukan, misalnya seperti pergaulan sama teman gitu yaa saya berteman dengan siapa aja tapi jika teman mengarah kepada yang gak baik ya saya gak mengikuti ke hal itu gitu</i>	Subjek mampu membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	27	Apakah kamu dapat mengenal dan		

		membentuk kepribadian diri kamu?		
Ie	28	<i>Saya tidak terlalu mengenal kepribadian diri saya dengan utuh, tetapi insyallah saya bisa mengenalnya sedikit</i>	Subjek mampu mengenal dan membentuk kepribadiannya sendiri walaupun tidak secara utuh	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	29	Apakah kamu sudah mengetahui nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan <i>kost</i> kamu? Dan bagaimana kamu bergaul di lingkungan tersebut?		
Ie	30	<i>Kalau di kost saya bergaul seperti biasanya sih, tapi karna fasilitas kost udah ada di dalam kamarnya masing-masing jadi yaa semuanya sendiri-sendiri gitu palingan kalau papas an barulah tegur sapa, selebihnya sih yaa biasa aja</i>	Subjek mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan lingkungan yang di tempatinya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	31	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam atau melewati pukul 10 malam?		
Ie	32	<i>Kalau nongkrong malam hari gitu iya saya ikutan tapi kalau udah lewat dari jam 10 saya pamit pulang luan dari kawan-kawan</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti temannya ketika diajak nongkrong sampai larut malam	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	33	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu pada memiliki pasangan dan sering jalan bareng pasangannya?		
Ie	34	<i>Saya gak mencampuri mereka mau pacaran atau apalah karna saya juga gak pacaran gitukan jadi yaa biasa aja tapi kalau udah malam hari palingan saya mengingatkan untuk pulang lebih awal</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

Ir	35	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu berpenampilan mewah saat pergi ke kampus?		
Ie	36	<i>Menurut saya sih itu pribadi mereka lagi gitu mau berpakaian atau pergaulan yang bagaimana dan saya juga biasa aja menjadi diri sendiri</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	37	Apa yang akan kamu lakukan ketika harus memilih dua pilihan yaitu antara kuliah dengan organisasi?		
Ie	38	<i>Saya lebih memilih kuliah ya karna organisasi saya letakkan setelah kuliah</i>	Subjek mampu memilih dalam dua pilihan yang sama-sama penting, dan memilih yang lebih penting lagi	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	39	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak pergi keluar dengan teman sedangkan kamu sedang tidak memiliki uang?		
Ie	40	<i>Kalau itu sih saya langsung izin ke mereka untuk gak ikutan main tapi saya gak bilang kalau lagi gak punya uang</i>	Subjek mampu menolak ajakan temannya untuk tidak keluar ketika sedang tidak memiliki uang	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	41	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak oleh teman ke dalam hal yang dapat menjerumuskan kamu kepada hal yang tidak baik?		
Ie	42	<i>Alhamduillah nya saya bergaul dengan orang yang pergaulannya baik, jadi saya juga terikut untuk selalu bergaul ke dalam hal yang baik, jadi kalau diajak ke dalam hal yang baik saya langsung</i>	Subjek memiliki lingkungan pergaulan yang baik sehingga dapat	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

		<i>menolaknya</i>	mengendalikan diri ke dalam pergaulan yang baik pula	
Ir	43	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak keluar oleh teman lawan jenis pada malam hari?		
Ie	44	<i>Keluar dengan lawan jenis, kalau hanya berdua saya otomatis tidak mau tetapi kalau beramai-ramai dan banyak juga teman cewek iya itu bisa dan palingan hanya sampai jam 10 malam paling lama</i>	Subjek mampu mengendalikan dirinya untuk tidak keluar berdua dengan lawan jenisnya pada malam hari	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	45	Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang di luar bersama teman dan sudah memasuki waktu shalat, namun teman-teman tidak bergerak untuk melakukan shalat?		
Ie	46	<i>Palingan saya selalu mengingatkan mereka untuk bergerak shalat ketika udah masuk waktu, tapi jika mereka tidak melakukannya juga yaa itu menjadi urusan pribadi mereka lagi karna saya pribadi tetap melakukan shalat</i>	Subjek mampu tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak melakukan shalat ketika sudah memasuki waktunya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	47	Apakah kamu dapat mengontrol diri kamu dalam hal pergaulan di lingkungan sekitar kamu?		
Ie	48	<i>Alhamdulillah sejauh ini saya merantau saya bisa mengontrol pergaulan dan perilaku saya dan juga ini dipengaruhi oleh teman di sekeliling saya yang pergaulannya juga baik</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya selama merantau di Banda Aceh yang kurang lebih hampir 4 tahun	Pengontrolan diri terhadap diri subjek yang merantau di daerah orang lain

Inisial Responden : UK

Waktu Wawancara : 10:30 WIB

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2022

Tempat Wawancara : Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi

IR/IE	No.	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 28 Maret saya mewawancarai salah seorang yang menjadi mahasiswa perantauan di Prodi BKL. Wawancara dilakukan di Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada pukul 10.30 WIB. Baik saudari UK, apakah bersedia untuk diwawancarai dan direkam?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/Tanggal wawancara: Senin/28 Maret 2022. Waktu wawancara: 10.30 WIB Tempat Wawancara: Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Interviewee (Ie)	2	<i>Iya boleh, silahkan saja</i>		
Ir	3	Apakah kamu dapat mengetahui siapa yang menentukan situasi diri kamu dalam suatu situasi apakah itu berasal dari dalam ataukah luar diri kamu?		
Ie	4	<i>Insyallah saya tau siapa yang mengendalikannya. Dalam hal mengendalikan diri dari suatu situasi biasanya berasal dari dalam diri saya sendiri</i>	Subjek mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	5	Apakah kamu dapat mengendalikan segala perilaku kamu yang muncul baik yang positif maupun negatif?		
Ie	6	<i>Kalau untuk mengontrol perilaku yang positif atau negatif saya</i>	Subjek mampu mengontrol	Kontrol diri dalam aspek

		<i>kadang bisa mengendalikannya dan kadang enggak jadinya fifty fifty gitu</i>	perilaku yang muncul, namun ada satu sisi hal negatif tersebut kewalahan untuk dikontrol	kontrol perilaku
Ir	7	Apakah kamu dapat mengendalikan diri kamu atas situasi atau keadaan yang ada?		
Ie	8	<i>Yaa tentu saya bisa mengendalikannya</i>	Subjek mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	9	Apakah kamu dapat mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan kamu dalam mengatur diri?		
Ie	10	<i>Terkadang ada situasi atau keadaan yang membuat bimbang, nah disitu saya susah untuk menentukannya dan itu saya tanyak lagi ke teman untuk membantunya</i>	Subjek mampu mengetahui kapan stimulus muncul namun harus didorong oleh dukungan orang sekitar	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	11	Apakah kamu dapat memprioritaskan hal-hal yang kamu anggap penting untuk diutamakan?		
Ie	12	<i>Namun terkadang untuk hal memprioritaskan yang penting, saya mendahulukan mana hal yang lebih diutamakan untuk dilakukan</i>	Subjek mampu memprioritaskan hal-hal penting dalam memilih suatu pilihan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	13	Apakah kamu dapat menerima segala informasi yang ada di sekitar kamu dengan jelas?		

Ie	14	<i>Saya dapat mencari informasi dengan jelas dan bisa menerimanya dengan baik</i>	Subjek mampu menerima informasi dengan jelas	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	15	Setelah itu apakah kamu dapat menyikapi segala informasi yang kamu peroleh dengan jelas? Lalu bagaimana kamu mempertimbangkan hal tersebut?		
Ie	16	<i>Namun kalau untuk menyikapinya terkadang bisa dan kadang enggak, mana yang salah yaa tetap salah dan yang benar itu tetap benar gitu</i>	Subjek mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan agar tidak salah di kedepannya	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	17	Apakah kamu menggunakan pemikiran yang bijak untuk mengambil suatu tindakan yang nantinya kamu lakukan?		
Ie	18	<i>Tapi kalau suatu saat ada permasalahan maka saya tidak hanya menggunakan pemikiran saja tetapi juga adanya faktor lain yang mendukung</i>	Subjek mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan diiringi dengan faktor lain yang mendukung	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	19	Apakah kamu memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada diri kamu dalam hal baik atau buruk dan apakah kamu mengambil hikmah atas dampak yang ada sebagai memperbaiki diri kamu?		
Ie	20	<i>Tentunya saya bisa memahami makna dan dapat memprediksi dampak dari suatu peristiwa serta dapat mengambil hikmah dari peristiwa/permasalahan tersebut,</i>	Subjek mampu memahami makna suatu peristiwa, mampu	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif

		<i>dari hal itulah kemudian saya bisa memperbaiki diri atas apa yang terjadi</i>	melihat dampak dari peristiwa yang terjadi dan memperbaiki diri atas peristiwa yang terjadi	
Ir	21	Apakah kamu dapat memilih salah satu dalam dua pilihan pada suatu tindakan yang akan kamu lakukan dengan penuh pertimbangan?		
Ie	22	<i>Dalam hal mengontrol keputusan dari dua pilihan itu tergantung dari apa yang diajukan, misalnya kalau dalam hal jodoh dan kuliah, nah itu pasti melibatkan Allah agar bisa memilih keputusan yang baik</i>	Subjek mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	23	Apakah kamu dapat menanggungjawab atas apa yang telah kamu lakukan?		
Ie	24	<i>Insyallah dapat menanggungjawab dengan baik dari apa yang telah saya pilih dan lakukan</i>	Subjek mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	25	Apakah kamu memiliki solusi atau jalan alternatif untuk permasalahan yang kamu alami?		
Ie	26	<i>Untuk hal mencari solusi atau jalan alternatif itu tergantung dari masalahnya, kalau seperti masalah keluarga biasanya diskusi dulu dengan orangtua baru kemudian mendapatkan solusinya</i>	Subjek mampu memilih alternatif keputusan lain	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	27	Apakah kamu dapat membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan? Dan seperti apakah hal tersebut?		
Ie	28	<i>Insyallah saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya dalam hal pergaulan sama teman saya lihat dulu pergaulannya baik atau enggak, kalau enggak berarti jangan bergaul dengannya</i>	Subjek mampu membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif

		<i>takutnya bisa terpengaruh ke gak baik juga</i>		
Ir	29	Apakah kamu dapat mengenal dan membentuk kepribadian diri kamu?		
Ie	30	<i>Saya gak terlalu mengenal kepribadian diri saya tetapi ada sedikit yang bisa saya ketahui</i>	Subjek mampu mengenal dan membentuk kepribadiannya sendiri walaupun tidak secara utuh	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	31	Apakah kamu sudah mengetahui nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan <i>kost</i> kamu? Dan bagaimana kamu bergaul di lingkungan tersebut?		
Ie	32	<i>Berhubungan saya ngekost sewa rumah di perumahan gitu, jadi yaa sosialisasi antar sesama juga kurang paling seadanya aja gitu tapi setidaknya saya tau norma atau nilai-nilai sosial yang berlaku</i>	Subjek mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan lingkungan yang di tempatinya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	33	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam atau melewati pukul 10 malam?		
Ie	34	<i>Kalau diajak nongkrong malam hari gitu yaa saya ikutan dengan mereka gas terus pergi dan kadang sampai lewat jam 10 malam, tapi tidak melewati batas sampai jam 12 lewat</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti temannya ketika diajak nongkrong sampai larut malam	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	35	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu pada memiliki pasangan dan sering jalan bareng pasangannya?		
Ie	36	<i>Saya gak punya pacar sih, jadi kalau ngeliat teman yang jalan bareng pacarnya saya biasa aja sih dan gak gimana-gimana juga</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

			pergaulan teman di sekitarnya	
Ir	37	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu berpenampilan mewah saat pergi ke kampus?		
Ie	38	<i>Kalau kawan berpenampilan mewah ke kampus saya ya biasa aja dan gak mengikutinya karna saya tetap jadi diri saya sendiri</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	39	Apa yang akan kamu lakukan ketika harus memilih dua pilihan yaitu antara kuliah dengan organisasi?		
Ie	40	<i>Jelaslah saya milih kuliah karna kuliah adalah prioritas dan organisasi itu kadang dorongan dari luar diri</i>	Subjek mampu memilih dalam dua pilihan yang sama-sama penting, dan memilih yang lebih penting lagi	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	41	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak pergi keluar dengan teman sedangkan kamu sedang tidak memiliki uang?		
Ie	42	<i>Kalau lagi gak ada uang tetap pergi nongkrong juga karna kadang ditalangi sama kawan uang minumannya kalau gak ada yang nalangi ya gak pergi</i>	Subjek mampu menolak ajakan temannya untuk tidak keluar ketika sedang tidak memiliki uang	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	43	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak oleh teman ke dalam hal yang dapat menjerumuskan kamu kepada hal yang tidak baik?		
Ie	44	<i>Alhamduillah nya saya bergaul dengan orang yang pergaulannya baik, jadi saya juga terikut untuk</i>	Subjek memiliki lingkungan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang

		<i>selalu bergau ke dalam hal yang baik, jadi kalau diajak ke dalam hal yang baik saya langsung menolaknya</i>	pergaulan yang baik sehingga dapat mengendalikan diri ke dalam pergaulan yang baik pula	negatif
Ir	45	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak keluar oleh teman lawan jenis pada malam hari?		
Ie	46	<i>Kalau masih jam awal iya pergi keluar dengan teman lawan jenis dan tidak hanya berdua, kalau berdua saya tidak mau serta saya mintak izin dulu sama abang</i>	Subjek mampu mengendalikan dirinya untuk tidak keluar berdua dengan lawan jenisnya pada malam hari	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	47	Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang di luar bersama teman dan sudah memasuki waktu shalat, namun teman-teman tidak bergerak untuk melakukan shalat?		
Ie	48	<i>Kalau teman gak ada yang pergi shalat, saya tetap pergi walaupun shalatnya sendiri dan mengingatkan kawan untuk shalat juga</i>	Subjek mampu tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak melakukan shalat ketika sudah memasuki waktunya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	49	Apakah kamu dapat mengontrol diri kamu dalam hal pergaulan di lingkungan sekitar kamu?		
Ie	50	<i>Insyallah saya bisa mengontrol diri saya dalam hal pergaulan karna teman sekeliling aku gak banyak orangnya itu-itu aja, mereka pergaulan nya dikatakan bagus dan saling mengingatkan juga dalam hal kebaikan</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya selama merantau di Banda Aceh yang kurang lebih hampir 4 tahun	Pengontrolan diri terhadap diri subjek yang merantau di daerah orang lain

Inisial Responden : IS

Waktu Wawancara : 11:27 WIB

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2022

Tempat Wawancara : Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi

IR/IE	No.	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 28 Maret saya mewawancarai salah seorang yang menjadi mahasiswa perantauan di Prodi BKL. Wawancara dilakukan di Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada pukul 11.27 WIB. Baik saudari IS, apakah bersedia untuk diwawancarai dan direkam?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/Tanggal wawancara: Senin/28 Maret 2022. Waktu wawancara: 11.27 WIB Tempat Wawancara: Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Interviewee (Ie)	2	<i>Iya boleh, silahkan saja</i>		
Ir	3	Apakah kamu dapat mengetahui siapa yang menentukan situasi diri kamu dalam suatu situasi apakah itu berasal dari dalam ataukah luar diri kamu?		
Ie	4	<i>Saya bisa mengetahui siapa yang mengendalikan diri saya. Untuk mengendalikan diri dari satu situasi atau keadaan berasal dari dalam diri saya</i>	Subjek mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	5	Apakah kamu dapat mengendalikan segala perilaku kamu yang muncul baik yang positif maupun negatif?		
Ie	6	<i>Saya juga bisa mengendalikan segala perilaku saya baik yang</i>	Subjek mampu mengontrol	Kontrol diri dalam aspek

		<i>positif ataupun negatif tapi kadang ada juga yang gak bisa dikendalikan</i>	perilaku yang muncul, namun ada satu sisi hal negatif tersebut kewalahan untuk dikontrol	kontrol perilaku
Ir	7	Apakah kamu dapat mengendalikan diri kamu atas situasi atau keadaan yang ada?		
Ie	8	<i>Yaa tentu saya bisa mengendalikannya</i>	Subjek mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	9	Apakah kamu dapat mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan kamu dalam mengatur diri?		
Ie	10	<i>Dalam mengetahui situasi yang memunculkan kebingungan insyallah bisa mengetahuinya dengan baik</i>	Subjek mampu mengetahui kapan stimulus muncul	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	11	Apakah kamu dapat memprioritaskan hal-hal yang kamu anggap penting untuk diutamakan?		
Ie	12	<i>Juga kalau untuk memprioritaskan hal-hal yang penting untuk diutamakan insyallah saya bisa</i>	Subjek mampu memprioritaskan hal-hal penting dalam memilih suatu pilihan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	13	Apakah kamu dapat menerima segala informasi yang ada di sekitar kamu dengan jelas?		
Ie	14	<i>Kalau untuk mencari informasi gitu biasanya sama teman atau orang terdekat dan saya juga bisa</i>	Subjek mampu menerima informasi	Kontrol diri dalam aspek kontrol

		<i>menerima dengan jelas</i>	dengan jelas	kognitif
Ir	15	Setelah itu apakah kamu dapat menyikapi segala informasi yang kamu peroleh dengan jelas? Lalu bagaimana kamu mempertimbangkan hal tersebut?		
Ie	16	<i>Yaa saya juga bisa menyikapi informasi itu dengan jelas selagi informasi itu baik</i>	Subjek mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	17	Apakah kamu menggunakan pemikiran yang bijak untuk mengambil suatu tindakan yang nantinya kamu lakukan?		
Ie	18	<i>Dalam melakukan satu tindakan biasanya saya lebih kepada bentuk tidakannya baru setelah itu saya menggunakan pemikiran saya</i>	Subjek mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	19	Apakah kamu memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada diri kamu dalam hal baik atau buruk dan apakah kamu mengambil hikmah atas dampak yang ada sebagai memperbaiki diri kamu?		
Ie	20	<i>Ketika ada permasalahan dalam tindakan saya, disitu saya sangat memperhatikannya karna saya type orang yang peduli sama diri saya. Selain itu juga saya melihat bagaimana dampak kedepannya agar dari hal tersebut saya bisa mengambil hikmahnya untuk memperbaiki diri saya dari kejadian tersebut</i>	Subjek mampu memahami makna suatu peristiwa, mampu melihat dampak dari peristiwa yang terjadi dan memperbaiki diri atas peristiwa yang terjadi	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	21	Apakah kamu dapat memilih salah satu dalam dua pilihan pada suatu tindakan yang akan kamu lakukan		

		dengan penuh pertimbangan?		
Ie	22	<i>Kalau mengambil suatu keputusan saya bisa memilihnya, tetapi saya memikirkan dahulu dengan pertimbangan mana yang baik dan mana yang lebih penting</i>	Subjek mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	23	Apakah kamu dapat menanggungjawab atas apa yang telah kamu lakukan?		
Ie	24	<i>Yaa kemudian saya bisa menanggungjawab atas apa yang salah pilih itu</i>	Subjek mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	25	Apakah kamu memiliki solusi atau jalan alternatif untuk permasalahan yang kamu alami?		
Ie	26	<i>Dan kalau saya gak bisa memilihnya biasanya saya carik solusi lain atau jalan alternatif lain agar bisa memilih keputusan yang tepat</i>	Subjek mampu memilih alternatif keputusan lain	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	27	Apakah kamu dapat membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan? Dan seperti apakah hal tersebut?		
Ie	28	<i>Iya saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya dalam hal pergaulan dengan teman saya hanya mengikuti yang kearah baik nya dan meninggalkan hal yang gak baik</i>	Subjek mampu membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	29	Apakah kamu dapat mengenal dan membentuk kepribadian diri kamu?		
Ie	30	<i>Iya saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya dalam hal pergaulan dengan teman saya hanya mengikuti yang kearah baik nya dan meninggalkan hal yang gak baik</i>	Subjek mampu mengenal dan membentuk kepribadiannya sendiri walaupun tidak secara utuh	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	31	Apakah kamu sudah mengetahui nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan <i>kost</i> kamu? Dan bagaimana kamu bergaul di		

		lingkungan tersebut?		
Ie	32	<i>Insyallah saya tau norma sosial dan peraturan di lingkungan kost dan berteman baik dengan sesama anak kost lainnya</i>	Subjek mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan lingkungan yang di tempatinya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	33	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam atau melewati pukul 10 malam?		
Ie	34	<i>Kalau diajak nongkrong malam hari gitu saya sering ikutan dengan mereka dan kadang sampai lewat jam 10 malam, berhubung kost kami juga gak ada sistem tutup pagarnya jadi gak ada yang ngelarang tapi setidaknya tau batasan jam pulang gak sampai larut malam kali</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti temannya ketika diajak nongkrong sampai larut malam	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	35	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu pada memiliki pasangan dan sering jalan bareng pasangannya?		
Ie	36	<i>Saya gak punya pacar sih, jadi kalau ngeliat teman yang jalan bareng pacarnya saya biasa aja palingan selalu ingatin hal kebajikannya juga</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	37	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu berpenampilan mewah saat pergi ke kampus?		
Ie	38	<i>Kalau kawan berpenampilan mewah ke kampus saya biasa aja sih karna saya gak suka mengikuti gaya orang lain</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

Ir	39	Apa yang akan kamu lakukan ketika harus memilih dua pilihan yaitu antara kuliah dengan organisasi?		
Ie	40	<i>Saya lebih milih kuliah karna kuliah itu penting dan saya kurang suka berorganisasi</i>	Subjek mampu memilih dalam dua pilihan yang sama-sama penting, dan memilih yang lebih penting lagi	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	41	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak pergi keluar dengan teman sedangkan kamu sedang tidak memiliki uang?		
Ie	42	<i>Kalau lagi gak ada uang saya terus terang bilang ke kawan dan izin gak bisa ikutan</i>	Subjek mampu menolak ajakan temannya untuk tidak keluar ketika sedang tidak memiliki uang	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	43	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak oleh teman ke dalam hal yang dapat menjerumuskan kamu kepada hal yang tidak baik?		
Ie	44	<i>Berhubung teman di sekeliling saya pergaulannya baik semua jadi saya juga bisa mengontrol jika diajak ke arah yang menjerumuskan</i>	Subjek memiliki lingkungan pergaulan yang baik sehingga dapat mengendalikan diri ke dalam pergaulan yang baik pula	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	45	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak keluar oleh teman lawan jenis pada malam hari?		
Ie	46	<i>Kalau masih jam awal iya pergi keluar dengan teman lawan jenis tapi kalau dengan orang yang baru dikenal gitu kadang saya tolak</i>	Subjek mampu mengendalikan dirinya untuk tidak keluar dengan lawan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

			jenisnya apalagi dengan orang yang baru dikenal pada malam hari	
Ir	47	Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang di luar bersama teman dan sudah memasuki waktu shalat, namun teman-teman tidak bergerak untuk melakukan shalat?		
Ie	48	<i>Kalau teman gak ada yang pergi shalat, saya tetap pergi walaupun shalatnya sendiri dan mengingatkan kawan untuk shalat juga</i>	Subjek mampu tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak melakukan shalat ketika sudah memasuki waktunya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	49	Apakah kamu dapat mengontrol diri kamu dalam hal pergaulan di lingkungan sekitar kamu?		
Ie	50	<i>Insyallah saya bisa mengontrol diri saya dalam hal pergaulan karna teman sekeliling saya pergaulannya dikatakan bagus dan saling mengingatkan juga dalam hal kebaikan jadi pergaulan kami bisa dikontrol dengan baik</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya selama merantau di Banda Aceh yang kurang lebih hampir 4 tahun	Pengontrolan diri terhadap diri subjek yang merantau di daerah orang lain

Inisial Responden : NR

Waktu Wawancara : 14:26 WIB

Tanggal Wawancara : 29 Maret 2022

Tempat Wawancara : Tempat Tinggal (*Kost*) Informan

IR/IE	No.	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 29 Maret saya mewawancarai salah seorang yang menjadi mahasiswa perantauan di Prodi BKL. Wawancara dilakukan di Kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada pukul 14.26 WIB. Baik saudari NR, apakah bersedia untuk diwawancarai dan direkam?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/Tanggal wawancara: Selasa/29 Maret 2022. Waktu wawancara: 14.26 WIB Tempat Wawancara: Tempat tinggal (<i>kost</i>) informan
Interviewee (Ie)	2	<i>Iya boleh, lanjut saja</i>		
Ir	3	Apakah kamu dapat mengetahui siapa yang menentukan situasi diri kamu dalam suatu situasi apakah itu berasal dari dalam ataukah luar diri kamu?		
Ie	4	<i>Kalau untuk mengendalikan diri dari suatu situasi atau keadaan sih saya bisa mengendalikannya melalui diri saya sendiri</i>	Subjek mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	5	Apakah kamu dapat mengendalikan segala perilaku kamu yang muncul baik yang positif maupun negatif?		
Ie	6	<i>Saya juga bisa mengendalikan segala perilaku saya yang positif ataupun negatif namun terkadang</i>	Subjek mampu mengontrol perilaku yang	Kontrol diri dalam aspek kontrol

		<i>ada juga gak bisa mengendalikannya.</i>	muncul, namun ada satu sisi tidak bisa untuk dikontrol	perilaku
Ir	7	Apakah kamu dapat mengendalikan diri kamu atas situasi atau keadaan yang ada?		
Ie	8	<i>Yaa saya bisa mengendalikannya</i>	Subjek mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	9	Apakah kamu dapat mengetahui situasi dimana hal tersebut dapat memunculkan kebingungan kamu dalam mengatur diri?		
Ie	10	<i>Dalam hal mengetahui stimulus muncul bisa sih kendalikan tapi kalau untuk memilih satu kebingungan gitu terkadang saya sulit menentukannya dan kadang mintak bantuan keteman sebagai arahnya.</i>	Subjek mampu mengetahui kapan stimulus muncul namun harus didorong oleh dukungan orang sekitar	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	11	Apakah kamu dapat memprioritaskan hal-hal yang kamu anggap penting untuk diutamakan?		
Ie	12	<i>Tapi kalau untuk memprioritaskan hal-hal yang penting untuk diutamakan insyallah saya bisa</i>	Subjek mampu memprioritaskan hal-hal penting dalam memilih suatu pilihan	Kontrol diri dalam aspek kontrol perilaku
Ir	13	Apakah kamu dapat menerima segala informasi yang ada di sekitar kamu dengan jelas?		
Ie	14	<i>Biasanya sih saya mencari informasi gitu sama teman atau orang terdekat dan saya juga bisa menerima dengan jelas selagi</i>	Subjek mampu menerima informasi dengan jelas	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif

		<i>informasi itu baik juga</i>		
Ir	15	Setelah itu apakah kamu dapat menyikapi segala informasi yang kamu peroleh dengan jelas? Lalu bagaimana kamu mempertimbangkan hal tersebut?		
Ie	16	<i>Saya juga bisa menyikapi informasi tersebut dengan penuh pertimbangan juga.</i>	Subjek mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	17	Apakah kamu menggunakan pemikiran yang bijak untuk mengambil suatu tindakan yang nantinya kamu lakukan?		
Ie	18	<i>Dalam mengambil satu tindakan biasanya saya menggunakan pemikiran sendiri karna menurut saya pemikiran sendiri itu lebih baik</i>	Subjek mampu menggunakan pemikiran yang bijak dalam mengambil tindakan	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	19	Apakah kamu memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi pada diri kamu dalam hal baik atau buruk dan apakah kamu mengambil hikmah atas dampak yang ada sebagai memperbaiki diri kamu?		
Ie	20	<i>Dan disaat ada permasalahan jadi saya bisa mengetahui mana yang baik dan buruknya serta mengetahui dampak yang terjadi kedepannya. Dan kemudian dari permasalahan itu saya ambil hikmahnya sebagai memperbaiki diri saya dari kejadian tersebut</i>	Subjek mampu memahami makna suatu peristiwa, mampu melihat dampak dari peristiwa yang terjadi dan memperbaiki diri atas peristiwa yang terjadi	Kontrol diri dalam aspek kontrol kognitif
Ir	21	Apakah kamu dapat memilih salah satu dalam dua pilihan pada suatu tindakan yang akan kamu lakukan		

		dengan penuh pertimbangan?		
Ie	22	<i>Saya orangnya sulit untuk mengambil suatu keputusan, maksudnya bukan tidak bisa menentukan tetapi lebih kepada memikirkannya dahulu baru saya bisa ambil keputusan agar nantinya tidak membuat kecewa pihak manapun gitu</i>	Subjek mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan namun butuh proses untuk memilihnya	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	23	Apakah kamu dapat menanggungjawab atas apa yang telah kamu lakukan?		
Ie	24	<i>saya juga bisa menanggungjawab atas apa yang udah saya lakukan</i>	Subjek mampu bertanggungjawab atas keputusan yang diambil	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	25	Apakah kamu memiliki solusi atau jalan alternatif untuk permasalahan yang kamu alami?		
Ie	26	<i>Dan kalau sudah mentok kali biasanya saya carik solusi lain atau jalan alternatif lain agar bisa memilih keputusan yang tepat</i>	Subjek mampu memilih alternatif keputusan lain	Kontrol diri dalam aspek mengontrol keputusan
Ir	27	Apakah kamu dapat membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan? Dan seperti apakah hal tersebut?		
Ie	28	<i>Ya saya bisa membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan, misalnya bergaul dengan teman saya berteman dengan orang yang sefrekuensi jadi agar kita juga gak terjerumus ke dalam hal yang gak baik</i>	Subjek mampu membedakan mana hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	29	Apakah kamu dapat mengenal dan membentuk kepribadian diri kamu?		
Ie	30	<i>Sejauh ini saya belum terlalu mengenal kepribadian diri saya tetapi ada yang bisa saya ketahui</i>	Subjek mampu mengenal dan membentuk kepribadiannya sendiri walaupun tidak secara utuh	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	31	Apakah kamu sudah mengetahui nilai-nilai dan norma sosial yang		

		berlaku di lingkungan <i>kost</i> kamu? Dan bagaimana kamu bergaul di lingkungan tersebut?		
Ie	32	<i>Ya saya tau norma sosial dan peraturan di lingkungan kost saya karna juga kami perumahan gitu jadi ya bergaulnya cuman sekedar aja dan gak terlalu mencampuri urusan yang lain</i>	Subjek mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan lingkungan yang di tempatnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang positif
Ir	33	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak teman untuk nongkrong sampai larut malam atau melewati pukul 10 malam?		
Ie	34	<i>Kalau diajak nongkrongnya emang dari jam 8 gitu yaa saya ikut aja dan kadang kan sampai jam 11 gitu itupun sambil sharing dengan kawan-kawan</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti temannya ketika diajak nongkrong sampai larut malam	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	35	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu pada memiliki pasangan dan sering jalan bareng pasangannya?		
Ie	36	<i>Berhubung saya gak punya pacar udah termasuk lama, jadi kalau ngeliat teman yang jalan bareng pacarnya saya biasa aja</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan teman di sekitarnya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	37	Bagaimana reaksi kamu ketika teman di sekeliling kamu berpenampilan mewah saat pergi ke kampus?		
Ie	38	<i>Kalau kawan berpenampilan mewah ke kampus saya biasa aja sih karna itu hak dia dan ngapain kita ikutan</i>	Subjek mampu bersikap biasa saja dan tidak terpengaruh dengan pergaulan	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif

			teman di sekitarnya	
Ir	39	Apa yang akan kamu lakukan ketika harus memilih dua pilihan yaitu antara kuliah dengan organisasi?		
Ie	40	<i>Saya lebih milih kuliah karna kuliah itu penting dan organisasi itu bisa kita ikuti setelah selesai jam kuliah</i>	Subjek mampu memilih dalam dua pilihan yang sama-sama penting, dan memilih yang lebih penting lagi	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	41	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak pergi keluar dengan teman sedangkan kamu sedang tidak memiliki uang?		
Ie	42	<i>Kalau lagi gak ada uang saya gak ikutan pergi sama kawan-kawan</i>	Subjek mampu menolak ajakan temannya untuk tidak keluar ketika sedang tidak memiliki uang	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	43	Bagaimana reaksi kamu ketika diajak oleh teman ke dalam hal yang dapat menjerumuskan kamu kepada hal yang tidak baik?		
Ie	44	<i>Alhamdulillah nya saya bergaul dengan orang yang pergaulannya baik, jadi saya juga terikut untuk selalu bergaul ke dalam hal yang baik, jadi kalau diajak ke dalam hal yang baik saya langsung menolaknya</i>	Subjek memiliki lingkungan pergaulan yang baik sehingga dapat mengendalikan diri ke dalam pergaulan yang baik pula	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	45	Apa yang akan kamu lakukan ketika diajak keluar oleh teman lawan jenis pada malam hari?		
Ie	46	<i>Kalau keluar dengan lawan jenis hanya berdua itu saya gak mau, tapi kalau beramai-ramai iya bisa</i>	Subjek mampu mengendalikan dirinya untuk	Pengaruh dalam hal pergaulan yang

			tidak keluar berdua dengan lawan jenisnya pada malam hari	negatif
Ir	47	Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang di luar bersama teman dan sudah memasuki waktu shalat, namun teman-teman tidak bergerak untuk melakukan shalat?		
Ie	48	<i>Alhamdulillahnya teman saya selalu mengingatkan untuk shalat jadi saya juga tergerak untuk shalat</i>	Subjek mampu tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak melakukan shalat ketika sudah memasuki waktunya	Pengaruh dalam hal pergaulan yang negatif
Ir	49	Apakah kamu dapat mengontrol diri kamu dalam hal pergaulan di lingkungan sekitar kamu?		
Ie	50	<i>Ya saya bisa mengontrol diri saya dalam hal pergaulan karna teman saya di Banda ini masih seputaran anak pesantren juga jadi pergaulannya masih yang dikatakan baik dan gak neko-neko</i>	Subjek mampu mengontrol dirinya selama merantau di Banda Aceh yang kurang lebih hampir 4 tahun	Pengontrolan diri terhadap diri subjek yang merantau di daerah orang lain

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Informan RK yang merupakan mahasiswi perantauan di Prodi BKI



Gambar 2. Wawancara dengan Informan UK yang merupakan mahasiswi perantauan di Prodi BKI



Gambar 3. Wawancara dengan Informan IS yang merupakan mahasiswi perantauan di Prodi BKI



Gambar 4. Wawancara dengan Informan NR yang merupakan mahasiswi perantauan di Prodi BKI